



**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PELAKU UMKM
MELALUI INOVASI PRODUK PEMANFAATAN
POTENSI LOKAL IKAN LEMPUK**

(Studi Deskriptif di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI

Oleh

Naufal Risky Purnama

210910301023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
JEMBER
2026**



**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PELAKU UMKM
MELALUI INOVASI PRODUK PEMANFAATAN
POTENSI LOKAL IKAN LEMPUK**

(Studi Deskriptif di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan)

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

SKRIPSI

Oleh

Naufal Risky Purnama

210910301023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
JEMBER
2026**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa Syukur untuk setiap nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT, serta teriring Sholawat dan Salam untuk Nabi Muhammad SAW. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa dan dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Heru Purwono dan Ibu Nismawati Cholifah yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan ketulusan senantiasa memberikan doa, dukungan, serta pengorbanan tanpa batas sehingga penulis dapat merasakan bangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik tersayang Mirza Nabil Ahza dan seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan keceriaan, dukungan moral, semangat, serta doa yang tulus kepada penulis dalam menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman almamater Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm [53]: 39) ¹

“Jangan berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah kecuali orang yang kafir.”

(QS. Yusuf [12]: 87) ²

“Jika Allah menolong kamu, maka tak ada yang dapat mengalahkanmu.”

(QS. Al-Imran [3]: 160) ³

“Dan kami tidak akan menunda, kecuali sampai waktu yang sudah ditentukan”

(QS. Hud [11]: 104) ⁴

1, 2, 3, 4. AL-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, 2023, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Risky Purnama

NIM : 210910301023

Menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul “*Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Inovasi Produk Pemanfaatan Potensi Lokal Ikan Lempuk*” adalah hasil karya pribadi penulis terkecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, belum diajukan kepada institusi lainnya dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isi karya ilmiah sesuai dengan etika ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 April 2026

Yang menyatakan

Naufal Risky Purnama

NIM. 210910301023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Inovasi Produk Pemanfaatan Potensi Lokal Ikan Lempuk” (Studi Deskriptif di Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan) telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 April 2026
Tempat : Ruang Sidang FISIP Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama

Nama : Wahyuni Mayangsari, S.Sos., M.Kesos. (.....)

NIP : 198802102019032017

2. Pembimbing Anggota

Nama : Atik Rahmawati, S.Sos., M.Kesos., Ph.D. (.....)

NIP : 197802142005012002

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si. (.....)

NIP : 197001031998021001

2. Penguji Anggota

Nama : Maisaroh Choirotunnisa, S.Sos., M.A. (.....)

NIP : 199307302024062001

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya melalui pemanfaatan potensi lokal. Salah satu potensi lokal yang dimiliki Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan adalah ikan lempuk yang hidup di Danau Ranu Grati. Namun, pemanfaatan ikan lempuk sebagai produk UMKM sebelumnya masih terbatas pada olahan sederhana sehingga menyebabkan kondisi usaha yang tidak berkembang akibat keterbatasan daya tahan produk dan meningkatnya harga bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan inovasi produk sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM melalui inovasi produk pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive area, sedangkan penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk berbasis ikan lempuk dilakukan melalui pengembangan produk baru seperti lempuk krispi dan kerupuk lempuk, penambahan variasi rasa, serta inovasi pada kemasan. Inovasi tersebut mampu meningkatkan daya saing produk, memperluas akses pasar, dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Peningkatan pendapatan ini berdampak pada perbaikan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM, ditandai dengan meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendidikan, dan keberfungsian sosial keluarga. Dengan demikian, inovasi produk berbasis potensi lokal ikan lempuk terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM di Desa Ranuklindungan.

Kata kunci: UMKM, inovasi produk, potensi lokal, ikan lempuk, kesejahteraan ekonomi.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in improving community economic welfare, particularly through the utilization of local potential. One of the local potentials owned by Ranuklindungan Village, Grati District, Pasuruan Regency, is lempuk fish, which inhabits Ranu Grati Lake. However, the use of lempuk fish as an MSME product was previously limited to simple processing, resulting in business conditions that did not develop due to limited product durability and increasing raw material prices. Therefore, product innovation is required as a strategy to improve the economic welfare of MSME actors. This study aims to examine, describe, and analyze the improvement of economic welfare among MSME actors through product innovation based on the utilization of local lempuk fish potential in Ranuklindungan Village. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research location was determined using purposive area techniques, while informants were selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The results indicate that product innovation based on lempuk fish was carried out through the development of new products such as lempuk crispy and lempuk crackers, the addition of flavor variations, and packaging innovation. These innovations enhanced product competitiveness, expanded market access, and increased the income of MSME actors. The increase in income contributed to improved economic welfare, as reflected in the ability to meet household needs, support children's education, and strengthen family social functioning. Thus, product innovation based on local lempuk fish potential has been proven to positively contribute to improving the economic welfare of MSME actors in Ranuklindungan Village.

Keywords: *MSMEs, product innovation, local potential, lempuk fish, economic welfare.*

RINGKASAN

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PELAKU UMKM MELALUI INOVASI PRODUK PEMANFAATAN POTENSI LOKAL IKAN LEMPUK (Studi Deskriptif di Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan); Naufal Risky Purnama; 210910301023; 2026, 54 halaman, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Pemanfaatan potensi lokal menjadi salah satu strategi utama dalam pengembangan UMKM agar memiliki keunggulan dan daya saing. Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan memiliki potensi lokal berupa ikan lempuk yang hidup di Danau Ranu Grati dan selama ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku usaha. Namun, pemanfaatan ikan lempuk dalam kegiatan UMKM sebelumnya masih terbatas pada pengolahan sederhana, sehingga menyebabkan rendahnya nilai tambah produk, keterbatasan daya simpan, serta stagnasi pendapatan pelaku UMKM. Hal tersebut berdampak pada kondisi ekonomi pelaku UMKM yang belum mengalami peningkatan. Keterbatasan inovasi produk, minimnya variasi olahan, serta kurang optimalnya pengemasan dan pemasaran menjadi permasalahan yang perlu ditangani. Oleh karena itu, inovasi produk berbasis potensi lokal ikan lempuk menjadi penting sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM sekaligus mendorong keberlanjutan usaha masyarakat.

Pada penelitian ini menggunakan konsep Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Farisi, et al. (2022) untuk membedah profil usaha masyarakat di Desa Ranuklindungan yang mengelola potensi lokal secara mandiri. Strategi pengembangan usaha tersebut dianalisis menggunakan konsep Inovasi Produk dari Sastradinata (2024) yang menekankan pada pengembangan produk baru, penambahan variasi, serta peningkatan kualitas kemasan guna mengatasi kondisi

usaha usaha yang tidak berkembang. Selain itu, aspek keberhasilan inovasi ini dikaitkan dengan peningkatan Kesejahteraan Ekonomi menurut konsep Marshall (2011) yang berfokus pada tercapainya standar hidup layak, serta konsep Kesejahteraan Sosial yang menitikberatkan pada keberfungsian sosial individu dan kelompok dalam struktur ekonomi masyarakat.

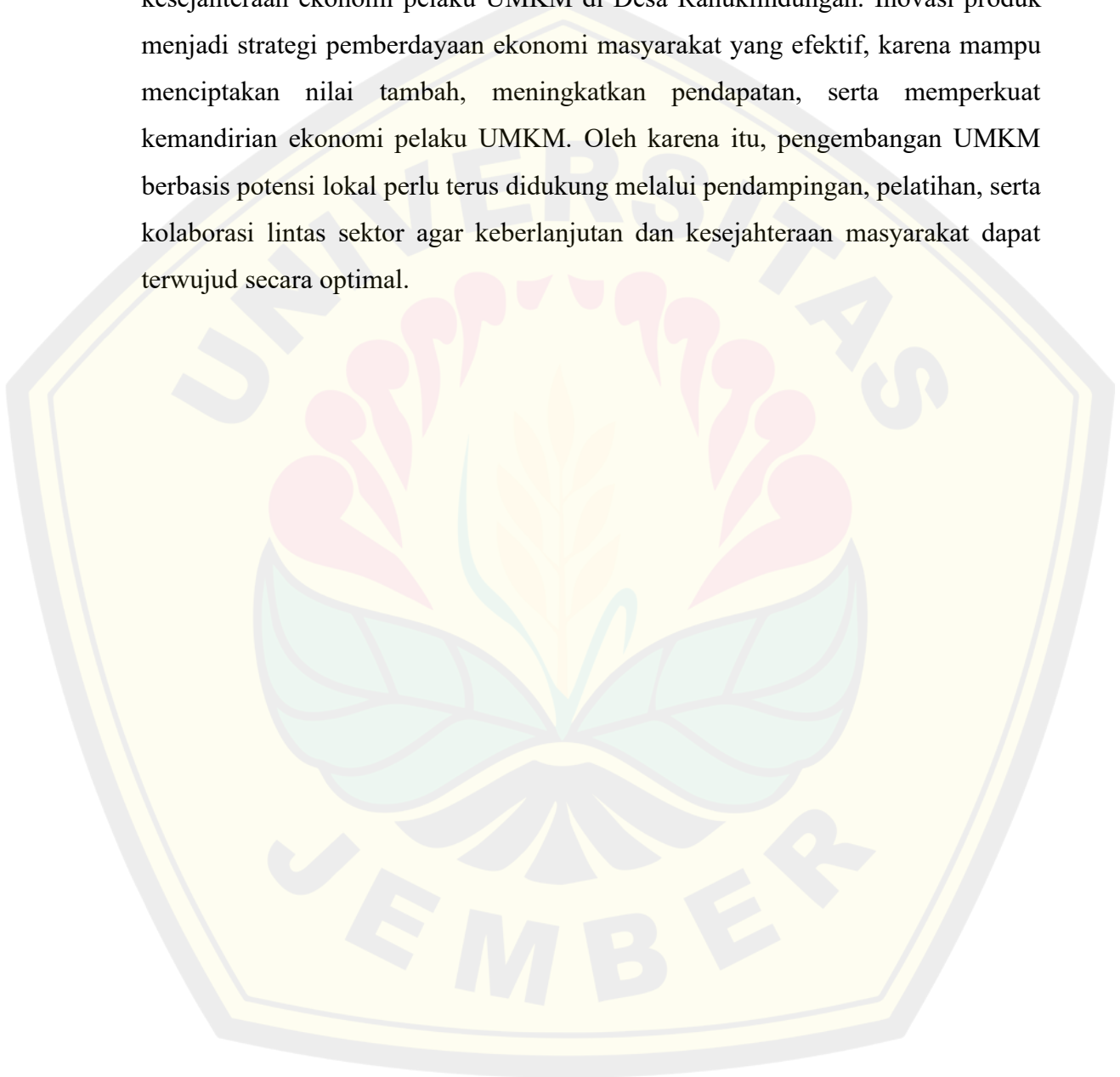
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM melalui inovasi produk pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive area* dengan mempertimbangkan keberadaan UMKM berbasis ikan lempuk. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang melibatkan pelaku UMKM ikan lempuk, aparat desa, dan pihak terkait lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses inovasi produk serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk berbasis ikan lempuk dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain pengembangan produk baru seperti lempuk krispi dan kerupuk lempuk, penambahan variasi rasa, serta inovasi pada kemasan agar lebih menarik dan memiliki daya simpan lebih lama. Inovasi tersebut mampu meningkatkan nilai tambah produk, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing UMKM lokal. Selain itu, adanya inovasi produk juga mendorong peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari inovasi produk memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, membiayai pendidikan anak, serta

meningkatkan keberfungsian sosial keluarga. Dengan demikian, inovasi produk tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat kondisi sosial dan keberlanjutan usaha masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi produk berbasis potensi lokal ikan lempuk berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM di Desa Ranuklindungan. Inovasi produk menjadi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang efektif, karena mampu menciptakan nilai tambah, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat kemandirian ekonomi pelaku UMKM. Oleh karena itu, pengembangan UMKM berbasis potensi lokal perlu terus didukung melalui pendampingan, pelatihan, serta kolaborasi lintas sektor agar keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara optimal.



PRAKATA

Puji syukur Kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Inovasi Produk Pemanfaatan Potensi Lokal Ikan Lempuk”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. IPM selaku Rektor Universitas Jember.
2. Suyani Indriastuti, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Dr. Kusuma Wulandari, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Budhy Santoso, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang menuntun penulis dengan baik selama menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Wahyuni Mayangsari, S.Sos., M.Kesos. dan Atik Rahmawati S.Sos., M.Kesos., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang meluangkan waktu, memberikan arahan, dan menghadapi penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si. dan Maisaroh Choirotunnisa, S.Sos., M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Pemerintah Desa Ranuklindungan, Pemerintah Kecamatan Grati, dan Pemerintah Kabupaten Pasuruan khususnya Dinas Koperasi dan UKM yang

telah memberikan kesempatan, informasi, serta kerja sama yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

9. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktunya, membagikan berbagai pandangan, makna, dan informasi kepada penulis.
10. Lia sebagai *driver* pribadi penulis yang telah dengan sabar mengantarkan penulis ke berbagai lokasi selama proses penelitian dan pengumpulan data skripsi ini.
11. Rizky, Tata, Afif, Vara, Oni, Riris, dan Mahmudatul sebagai sahabat terbaik penulis yang menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan dukungan, semangat, doa, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2021 telah menjadi keluarga akademik selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 16 April 2026

Naufal Risky Purnama

NIM. 210910301023

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	6
2.2. Konsep Pemberdayaan UMKM	7
2.3. Potensi Lokal.....	8
2.4. Inovasi Produk.....	10
2.5. Kesejahteraan Sosial	12
2.6. Penelitian Terdahulu	13
2.7. Kerangka Berpikir	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1. Pendekatan Penelitian	18
3.2. Jenis Penelitian	18
3.3. Teknik Penentuan dan Lokasi Penelitian	18

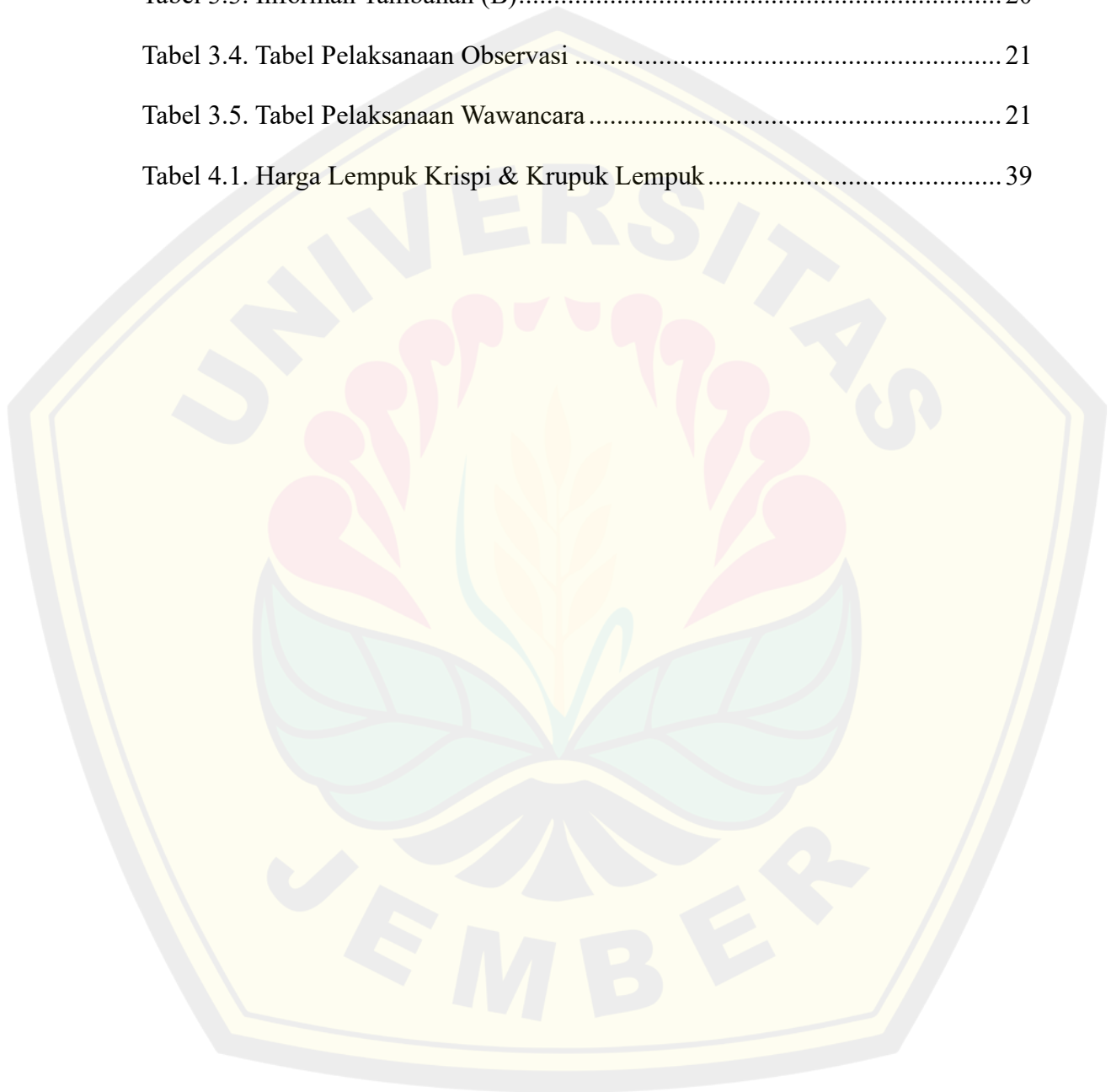
3.4. Teknik Penentuan Informan	19
3.4.1. Informan Pokok	19
3.4.2. Informan Tambahan	19
3.5. Teknik Pengumpulan Data	20
3.5.1. Observasi	20
3.5.2. Wawancara.....	21
3.5.3. Dokumentasi	23
3.6. Teknik Analisis Data	23
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
4.1.1. Geografis Desa Ranuklindungan	25
4.1.2. Gambaran Umum UMKM Produk Olahan Ikan Lempuk di Desa Ranuklindungan.....	28
4.2. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Inovasi Produk Pemanfaatan Potensi Lokal Ikan Lempuk	32
4.2.1. Inovasi Produk Berbasis Potensi Lokal Ikan Lempuk	32
4.2.2. Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha UMKM	41
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1. Kesimpulan.....	47
5.2. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Potensi Ikan Lempuk	1
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	17
Gambar 4.1. Peta Kecamatan Grati	25
Gambar 4.2. Danau Ranu Grati	25
Gambar 4.3. Lempuk Kering dan Pepes Lempuk	29
Gambar 4.4. Lempuk Krispi	34
Gambar 4.5. Krupuk Lempuk	35
Gambar 4.6. Outlet Oleh-Oleh	44
Gambar 4.7. Promosi Melalui Instagram	45

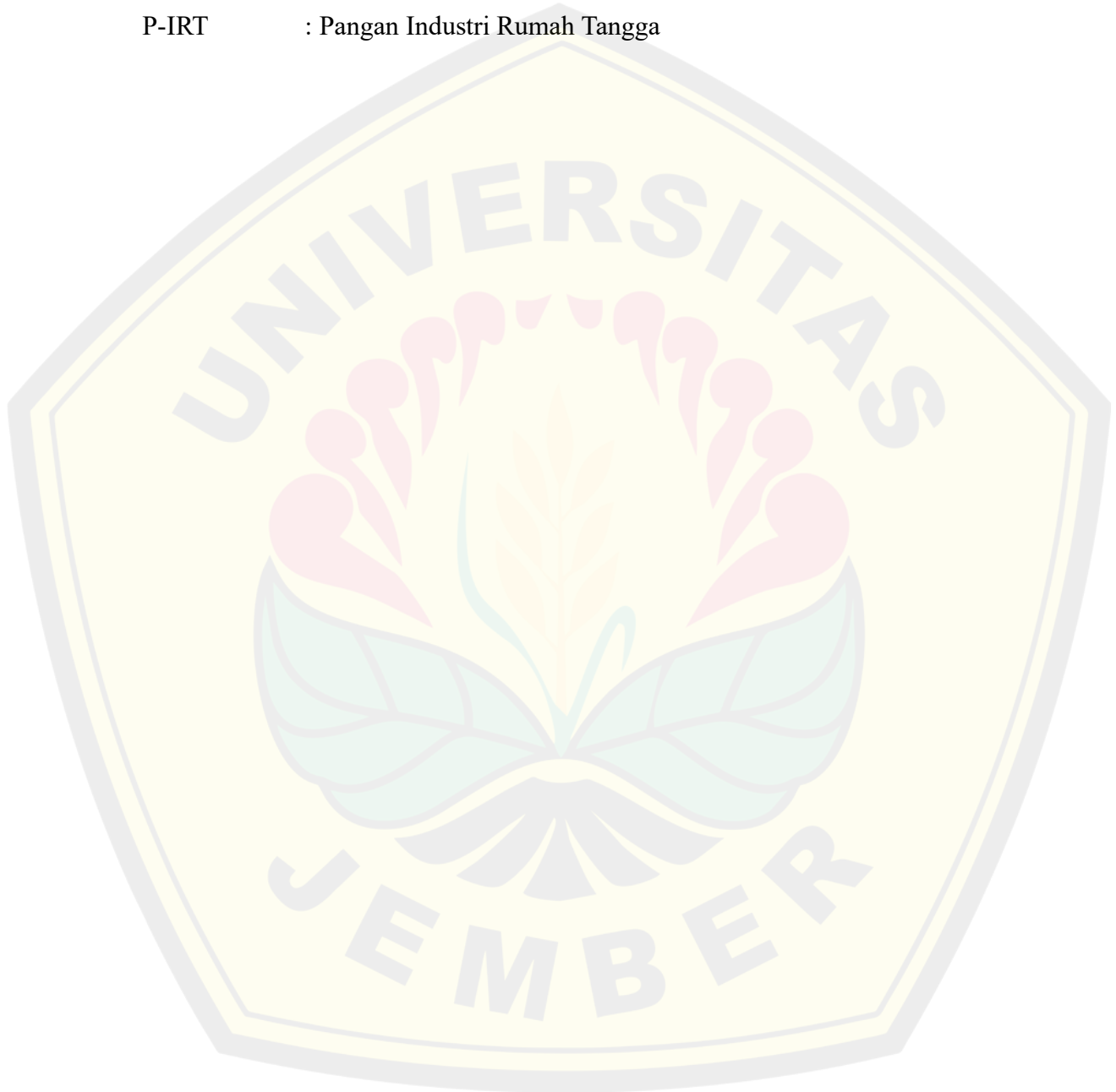
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Pokok.....	19
Tabel 3.2. Informan Tambahan (A).....	19
Tabel 3.3. Informan Tambahan (B).....	20
Tabel 3.4. Tabel Pelaksanaan Observasi	21
Tabel 3.5. Tabel Pelaksanaan Wawancara	21
Tabel 4.1. Harga Lempuk Krispi & Krupuk Lempuk.....	39



DAFTAR SINGKATAN

UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
PDRB	: <i>Product Domestic Regional Bruto</i>
NIB	: Nomor Induk Berusaha
P-IRT	: Pangan Industri Rumah Tangga



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang penting bagi perekonomian di Kabupaten Pasuruan. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasuruan 2024 mencatat sebesar 9,94% *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB) Kabupaten Pasuruan dihasilkan dari lapangan usaha perdagangan eceran dan besar. Pola perdagangan ini di Kabupaten Pasuruan menjadi penyumbang PDRB terbesar ketiga setelah industri pengolahan dan konstruksi. Data dari Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur tahun 2024 mencatat sebanyak 248.081 UMKM di Kabupaten Pasuruan, yang terdiri dari 237.352 skala usaha mikro, 10.564 skala usaha kecil, dan 885 skala usaha menengah, hal ini menunjukkan bahwa kondisi UMKM di Kabupaten Pasuruan beragam jenisnya.

Salah satu wilayah di Kabupaten pasuruan tepatnya di Kecamatan Grati, khususnya Desa Ranuklindungan, memiliki kondisi UMKM yang khas dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai produk unggulannya. Potensi lokal tersebut yaitu ikan lempuk yang merupakan ikan lokal yang berasal dari Danau Ranu Grati dan memiliki karakteristik unik sebagai spesies yang bersifat endemik. Ikan lempuk tersebar luas di kawasan Asia, termasuk wilayah Asia Timur seperti Jepang (Imam,2011; Latifa, 2024; Puspitarini, 2024). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa ikan lempuk memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi, seperti protein, asam amino, dan asam lemak yang bermanfaat bagi kesehatan (Prihanto et al., 2022).



Gambar 1.1. Potensi Ikan Lempuk
(Sumber: Diolah peneliti 2025)

Ikan lempuk yang berkembang biak secara alami menjadikannya mudah untuk didapatkan dan diolah menjadi produk olahan makanan dengan bentuknya yang kecil dan transparan berkisar 2-3 cm menjadikannya mirip dengan ikan teri (Anitasari et al., 2021). Meskipun ikan lempuk hanya tersedia pada musim-musim tertentu, hal tersebut tidak memengaruhi jumlah produksi karena para pelaku UMKM memiliki strategi penyimpanan bahan baku yang baik sehingga ketersediaan bahan baku olahan ikan lempuk tetap terjaga. Sebelum adanya inovasi, ikan lempuk awalnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Danau Ranu Grati sebagai konsumsi pribadi atau dijual secara *fresh* (lempuk segar) hingga dijadikan olahan seperti pepes lempuk dan lempuk kering yang kemudian diperjual-belikan oleh para pelaku UMKM. Sifatnya yang tidak tahan lama membuat produk olahan makanan ikan lempuk ini hanya dikenal oleh masyarakat sekitar Danau Ranu Grati saja. Hal ini menunjukkan bahwa ikan lempuk memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah tinggi. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku UMKM di tingkat lokal. Kondisi ini menjadikan para pelaku UMKM ikan lempuk mengalami kondisi usaha yang tidak berkembang, sehingga diperlukan kemampuan untuk menghadapi tantangan tersebut agar usaha UMKM ikan lempuk tetap berkembang. Salah satu upaya efektif untuk mengatasi usaha UMKM yang tidak berkembang adalah melalui inovasi (Noor et al., 2018). Inovasi merupakan kegiatan menciptakan sesuatu yang baru untuk memperbaiki yang lama (Erawati dan Pramelia, 2022), yang dapat dilakukan melalui inovasi produk, yaitu pengembangan produk baru dengan memodifikasi produk sebelumnya atau menciptakan merek baru (Ernawati et al., 2022).

Pelopop inovasi produk olahan ikan lempuk adalah Bu Markhamah, yang sejak tahun 2005 mengembangkan berbagai produk berbasis ikan lempuk serta memberikan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada para pelaku UMKM. Bentuk inovasi yang dilakukan para pelaku UMKM yaitu mengolah ikan lempuk menjadi produk yang lebih tahan lama, seperti lempuk krispi dan krupuk lempuk serta dilengkapi dengan beragam varian rasa pada setiap produknya (Wahyuono, 2024). Pengolahan ikan lempuk menjadi produk olahan yang lebih tahan lama

membuat produk tersebut semakin dikenal luas di kalangan masyarakat dan dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Pasuruan, khususnya bagi wisatawan yang berkunjung ke Danau Ranu Grati. Inovasi tersebut juga didukung oleh penggunaan kemasan yang lebih menarik dan higienis sehingga produk olahan ikan lempuk memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan layak dipasarkan sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Pasuruan. Sepeninggal Bu Markhamah, inovasi produk ikan lempuk terus dikembangkan oleh tiga pelaku UMKM di Desa Ranuklindungan, yaitu Isrina Food yang berdiri sejak tahun 2005, Qoriq Berkah yang mulai beroperasi pada tahun 2015, serta AIM Lempuk yang juga didirikan pada tahun 2015. Ketiga UMKM tersebut mengadopsi dan melanjutkan inovasi yang telah diperkenalkan oleh Bu Markhamah dalam pengolahan ikan lempuk.

Adanya inovasi dalam pengolahan ikan lempuk memberikan dampak terhadap peningkatan nilai ekonomi produk yang sebelumnya memiliki nilai jual rendah. Melalui proses inovasi, ikan lempuk dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah tinggi sehingga tidak hanya meningkatkan keunggulan kompetitif produk, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan pelaku UMKM. Lebih lanjut, Marshall (2011) menjelaskan bahwa kesejahteraan ekonomi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan individu untuk mencapai standar hidup yang layak, yang mencakup kemampuan dalam memperoleh pendapatan, mengelola usaha, serta meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Dalam konteks UMKM produk olahan ikan lempuk, inovasi menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi, karena mampu membuka peluang usaha yang lebih luas dan berkelanjutan. Pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang pada awalnya tidak memiliki pekerjaan, sehingga keberadaan usaha ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Selain itu, inovasi produk juga berperan penting dalam memperluas pasar karena mampu meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk UMKM. Seiring dengan semakin luasnya pasar, maka peluang peningkatan penjualan juga

semakin besar, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha. Sejalan dengan itu, Erawati dan Pramelia (2022) menyatakan bahwa melalui inovasi produk, pelaku UMKM dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi tidak hanya menjadi upaya pengembangan produk, tetapi juga strategi penting dalam meningkatkan kemampuan bersaing dan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM.

Fenomena adanya perubahan pola pengolahan ikan lempuk dari metode tradisional dengan nilai ekonomi rendah menuju produk inovatif yang lebih variatif dan bernilai ekonomi tinggi, serta keterlibatan pelopor inovasi dalam proses alih pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku UMKM, menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Perubahan ini tidak hanya menunjukkan adanya proses inovasi, tetapi juga mencerminkan dinamika pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya lokal secara lebih produktif. Maka dari itu penelitian ini berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku UMKM melalui Inovasi Produk Pemanfaatan Potensi Lokal Ikan Lempuk”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM melalui inovasi produk pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentu harus selaras dengan rumusan masalah yang diangkat, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan kesejahteraan ekonomi pada pelaku UMKM melalui inovasi produk pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi berbagai pihak. Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini mencakup aspek-aspek di bawah ini:

1. Bagi UMKM, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan akan pentingnya inovasi produk dalam menjalankan sebuah usaha dan diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman mengenai potensi lokal ikan lempuk yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan khususnya di wilayah Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan melakukan pembangunan berkelanjutan, khususnya terhadap pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati.
3. Bagi akademik, dapat dijadikan referensi dan literatur *review* dengan konsep penelitian yang serupa di masa mendatang dan diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman mengenai potensi lokal ikan lempuk yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan khususnya di wilayah Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati.
4. Bagi peneliti, dapat mengetahui informasi mengenai peningkatan kesejahteraan ekonomi pada pelaku UMKM melalui inovasi pengolahan ikan lempuk serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perekonomian di Indonesia sebagian besar didukung dan disokong oleh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Syarief, 2020). Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai penyerap tenaga kerja dan penyedia layanan ekonomi luas yang berkontribusi pada pemerataan pendapatan serta stabilitas ekonomi nasional (Hastuti et al., 2020). Sebagai bagian dari ekonomi mikro, UMKM berfokus pada interaksi antara konsumen dan pelaku usaha, baik individu maupun korporasi. Secara teoretis, ekonomi mikro sendiri merupakan bidang yang mengkaji perilaku unit ekonomi kecil, seperti rumah tangga dan perusahaan, dalam mekanisme penentuan harga pasar (Zahara dan Anwar, 2021).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut,

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

Keberhasilan ekonomi suatu wilayah sering kali diukur melalui pertumbuhan jumlah wirausahawan yang merintis usaha dari skala mikro hingga mencapai level yang lebih besar. Sejalan dengan hal tersebut, Farisi, et al. (2022) menyatakan bahwa UMKM merupakan entitas bisnis yang dikelola secara perorangan maupun

oleh kelompok usaha kecil. Fenomena ini tercermin pada para pelaku usaha ikan lempuk di Desa Ranuklindungan yang merepresentasikan bagaimana usaha kecil mampu berkembang dan memperkuat stabilitas ekonomi daerah dengan mengembangkan usahanya melalui pemanfaatan potensi lokal dan melakukan inovasi produk ikan lempuk untuk menyejahterakan usahanya.

2.2. Konsep Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan meningkatkan kemampuan bersaing pelaku usaha melalui penguatan akses terhadap sumber daya, pengetahuan, dan peluang ekonomi. Menurut Triana, et al. (2024) pemberdayaan bertujuan memfasilitasi masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usaha secara mandiri.

Selain itu, pemberdayaan UMKM juga diartikan sebagai proses bertahap yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan usaha, baik dari aspek produksi, manajemen, maupun pemasaran (Anugrah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak bersifat instan, melainkan membutuhkan proses berkelanjutan. Lebih lanjut, pemberdayaan UMKM memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Penelitian Maha & Ompusunggu (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM.

Menurut Rahma (2024), pemberdayaan UMKM diarahkan untuk menciptakan pelaku usaha yang mandiri dan mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Salah satu model yang banyak digunakan adalah *Participatory Learning and Action*, yaitu pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi aktif masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan langsung. Model ini efektif karena melibatkan pelaku UMKM dalam proses pembelajaran dan pengembangan usaha secara langsung (Dahda & Negoro, 2023). Selain itu, model pemberdayaan berbasis inovasi juga menekankan pentingnya *knowledge sharing* dan adaptasi teknologi sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja UMKM (Wahyuda et al., 2023).

Fenomena yang terjadi pada UMKM produk olahan ikan lempuk di Desa Ranuklindungan menunjukkan adanya proses pemberdayaan yang nyata, khususnya melalui inovasi produk, alih pengetahuan dan keterampilan dari pelopor inovasi Bu Markhamah kepada pelaku UMKM. Sebelum adanya pemberdayaan, pengolahan ikan lempuk masih bersifat tradisional dengan nilai ekonomi rendah dan daya simpan terbatas. Namun setelah adanya proses pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan, muncul inovasi produk seperti lempuk krispi dan kerupuk lempuk dengan berbagai varian rasa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengolah potensi lokal. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemberdayaan UMKM tidak hanya berfokus pada bantuan modal, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, inovasi, dan keterampilan yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi (Maha & Ompusunggu, 2023).

2.3. Potensi Lokal

Kemampuan serta peluang yang dapat dikembangkan untuk mencapai hasil maksimal disebut sebagai potensi (Endah, 2020). Jika ditarik ke konteks pedesaan, potensi tersebut merupakan kekuatan kolektif desa yang berpeluang besar untuk diberdayakan demi kesejahteraan bersama (Sholeh, 2017). Oleh karena itu, identifikasi sumber daya dan kapasitas desa menjadi faktor krusial yang menjamin keberhasilan agenda pembangunan di wilayah tersebut yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Endah, 2020).

Lebih lanjut, pengembangan dan pemberdayaan potensi desa merupakan suatu proses pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada inisiatif masyarakat untuk memulai kegiatan sosial dalam rangka memperbaiki kondisi dan situasi kehidupan melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki desa (Mege et al., 2020). Menurut Endah (2020), ruang lingkup potensi desa secara umum terbagi ke dalam dua kategori utama. Pertama, aspek fisik yang mencakup elemen alamiah seperti tanah, sumber daya air, kondisi iklim, dan letak geografis, serta aset hidup berupa ternak dan modal manusia. Kedua, aspek nonfisik yang menitikberatkan pada dinamika sosial masyarakat, keberadaan institusi pendidikan dan lembaga sosial, hingga peran perangkat serta organisasi di tingkat desa.

Pengembangan komunitas adalah proses melibatkan anggota masyarakat dengan terlibat secara partisipatif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki kualitas hidup di suatu wilayah tertentu (Purnomo et al., 2023). Pembangunan masyarakat dengan modal sosial berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, dan meningkatkan hubungan masyarakat dalam mengakses sumber daya alam (Naping, 2013). Kebijakan desentralisasi digunakan oleh pemerintah baik ditingkat pusat hingga daerah dalam persoalan mengelola sumber daya alam yang menjadi tanggung jawab dari suatu populasi lokal (Dureau, 2013). Kebijakan ini mendorong partisipasi pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya alam yang ada, salah satunya ikan lempuk yang ada di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Ikan lempuk sebagai aset potensi lokal menjadi sumber pengembangan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut, sehingga masyarakat mengorganisir diri dan mengelola sumber dayanya sendiri menjadi praktik standar dalam kegiatan pembangunan (Dureau, 2013). Tujuan pengembangan komunitas/masyarakat untuk membangun kesejahteraan bagi mereka secara mandiri dan berkelanjutan dengan melibatkan beberapa *stakeholder* seperti, pemerintah, swasta dan masyarakat (Purnomo et al., 2023). Aset potensi ikan lempuk yang dikelola oleh warga dengan partisipasi dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah dapat membangun kemitraan dan menjadi rencana pembangunan bagi desa dan mendukung keterlibatan penuh kedua belah pihak (Dureau, 2013).

Potensi ikan lempuk sebagai aset alam yang hidup dan berkembang di Danau Ranu Grati menjadi keunggulan untuk diolah guna menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Pelaku UMKM dalam mencapai tingkat taraf kehidupan yang layak dan sejahtera secara mandiri dan berkelanjutan memanfaatkan olahan Ikan Lempuk untuk dibudidayakan dan dijual untuk menambah pendapatan bagi rumah tangga. Bantuan pemerintah dan lembaga lainnya menjadi faktor penting dalam mengelola dan meningkatkan potensi ikan lempuk untuk membangun kehidupan yang sejahtera bagi pelaku UMKM.

2.4. Inovasi Produk

Inovasi dapat digunakan sebagai faktor kunci dalam mempertahankan keberlanjutan usaha, terutama bagi sektor UMKM. Inovasi dapat diartikan sebagai sebuah upaya sistematis yang melibatkan pemanfaatan keahlian dan pengetahuan dalam menciptakan pembaruan yang dimana langkah ini bertujuan untuk menghasilkan produk atau layanan yang lebih baik melalui penerapan sistem dan mekanisme kerja yang baru (Erawati dan Pramelia, 2022). Penjelasan ini dikuatkan oleh Syarief (2020) yang menyatakan bahwa Inovasi didefinisikan sebagai menambah sesuatu yang baru terhadap suatu produk yang ada. Inovasi adalah proses implementasi ide-ide baru, produk, atau metode kerja yang dapat menciptakan nilai tambah atau memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan dan dapat berupa inovasi produk, proses, pemasaran maupun organisasi (Sastradinata, 2024). Berdasarkan berbagai pandangan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa inovasi bukan sekadar menciptakan hal baru, tetapi juga merupakan proses adaptif dan strategis yang memungkinkan pelaku usaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan ekonomi dan kebutuhan pasar.

Melalui riset dan pengembangan internal, sebuah usaha yang dilakukan dapat menghasilkan inovasi produk dengan cara memperbarui unit yang sudah ada atau menciptakan identitas merek yang sepenuhnya baru Kotler dan Armstrong (dalam Ernawati, 2019). Hal ini selaras dengan pandangan Widjaja dan Wildan (2023) yang memaknai inovasi sebagai penerapan konkret dari ide-ide kreatif ke dalam sebuah produk maupun sistem operasional yang belum ada sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa inovasi produk adalah bentuk konkret dari kreativitas yang diwujudkan dalam produk baru atau hasil pengembangan yang memiliki nilai komersial serta mampu menjawab kebutuhan konsumen. Inovasi berdampak positif dengan membantu UMKM ikan lempuk memenuhi kebutuhan pasar yang berkembang, membuka peluang dan meningkatkan daya saing yang lebih besar karena bertujuan mencari solusi kreatif untuk tantangan yang dihadapi. Widjaja dan Wildan (2023) menilai indikator dari inovasi produk adalah sebagai berikut:

- a. Perluasan produk (*line extention*). Produk yang masih familiar bagi perusahaan tetapi baru bagi pasar.
- b. Peniruan produk (*me-too products*). Produk yang dianggap baru oleh perusahaan tetapi familiar bagi pasar.
- c. Produk baru (*new-too-the-world*). Produk yang dianggap baru baik bagi perusahaan maupun pasar.

Menurut Noor, et al. (2018) dan Ernawati, et al. (2022), inovasi pada sektor UMKM berfungsi sebagai strategi adaptasi terhadap kondisi usaha yang tidak berkembang. Melalui inovasi, pelaku UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi produksi, dan menciptakan nilai tambah dari potensi lokal yang sebelumnya kurang termanfaatkan. Hal ini menegaskan bahwa inovasi memiliki dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan daya saing usaha karena berorientasi pada pencarian solusi kreatif atas tantangan yang dihadapi pelaku usaha (Ernawati et al., 2022). Maka dengan demikian, inovasi berperan sebagai motor penggerak bagi UMKM untuk keluar dari stagnasi ekonomi sekaligus mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

Inovasi produk yang dilakukan UMKM ikan lempuk mengalami perluasan produk dan memunculkan produk baru dengan banyaknya variasi penjualan produk ikan lempuk yang ditawarkan oleh pelaku UMKM kepada konsumen. Inovasi produk seperti legalitas juga dapat meningkatkan daya saing dan akses pasar untuk keberlanjutan usaha, karena usaha yang memiliki legalitas cenderung lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan, serta penguatan keberfungsian sosial pelaku UMKM dan keluarganya (Hidayat dan Sari 2024). Berdasarkan penjelasan konsep sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi produk adalah serangkaian proses pembaruan dan pengembangan ide menjadi bentuk nyata dalam bentuk barang atau jasa baru yang mempunyai nilai tambah serta mampu meningkatkan daya saing usaha. Inovasi tidak terbatas pada penciptaan barang baru, melainkan juga mencakup pembaruan dan optimalisasi produk yang sudah ada agar lebih relevan dengan permintaan pasar. Dalam lingkup UMKM, inovasi produk merupakan instrumen kewirausahaan sosial yang krusial. Strategi ini tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga menciptakan nilai

tambah bagi komunitas melalui pemberdayaan masyarakat serta pemanfaatan aset lokal yang tersedia. Pelaku usaha tidak sekadar berperan sebagai penghasil produk, melainkan juga sebagai agen perubahan sosial yang menggerakkan masyarakat, menumbuhkan lapangan pekerjaan yang baru, meningkatkan kesejahteraan komunitas, merubah kondisi sosial-ekonomi serta memperkuat identitas ekonomi lokal.

2.5. Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, pengertian kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Adi (2019), kesejahteraan sosial tidak hanya diukur dari pencapaian kemakmuran finansial semata, melainkan juga melalui terciptanya tatanan kehidupan yang layak, kondisi ini mencakup terpenuhinya kebutuhan material masyarakat secara memadai yang disertai dengan kualitas kehidupan spiritual dan sosial yang harmonis. Kemakmuran pada kehidupan material merupakan bagian dari kesejahteraan ekonomi yang mempelajari tindakan seseorang untuk mencapai standar hidup yang layak bagi orang tersebut (Marshall, 2011).

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu sarana untuk memperluas kebebasan hidup manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik, serta memiliki peran dalam membentuk kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Marshall (2011) menyebutkan bahwa pendapatan menjadi salah satu ukuran dasar kesejahteraan ekonomi karena memengaruhi kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Sementara Suharto (2014) menegaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk mengubah kondisi sosial-ekonomi untuk mencapai keberfungsian sosial yang lebih baik, dimana individu mampu berperan secara aktif dalam kehidupan sosial tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal. Peningkatan pendapatan dari usaha kecil tidak hanya memperbaiki kondisi material, tetapi juga berdampak pada aspek sosial seperti pendidikan anak dan partisipasi komunitas.

Perubahan sosial-ekonomi yang ditimbulkan oleh peningkatan pendapatan juga tampak pada dinamika rumah tangga dan komunitas lokal. Ketika pendapatan meningkat, rumah tangga cenderung meningkatkan pengeluaran pada sektor pendidikan dan kesehatan, yang selanjutnya memperkuat fungsi sosial keluarga dalam masyarakat. Thomson, et al. (2022) juga menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan secara signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial dan psikis individu, terutama pada keluarga berpenghasilan rendah. Hal ini sejalan dengan teori Ife dan Tesoriero (2008) bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha lokal mampu meningkatkan kapasitas sosial, kemandirian, dan solidaritas komunitas. Berdasarkan hal itu dapat dilihat bahwasannya perubahan sosial-ekonomi terjadi ketika masyarakat mampu memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga sekaligus memperluas peran sosial mereka di lingkungan sekitar. Suharto (2014) menegaskan bahwa kesejahteraan sosial akan meningkat apabila individu tidak hanya sejahtera secara ekonomi, tetapi juga berfungsi sosial secara optimal, yakni mampu berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, perubahan sosial-ekonomi mencakup dua hal: (1) perubahan kondisi ekonomi, seperti peningkatan pendapatan dan konsumsi; serta (2) perubahan kondisi sosial, seperti terbukanya akses pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan dan perubahan sosial-ekonomi adalah proses yang bersifat dinamis dan saling terkait. Inovasi produk pada UMKM ikan lempuk terbukti mampu memperluas sumber pendapatan, memperkuat keberfungsian sosial keluarga, serta mendorong perubahan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kesejahteraan sosial tidak hanya tercermin dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari terciptanya masyarakat yang mandiri, berdaya, dan mampu berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial dan ekonomi di lingkungannya.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Erawati dan Pramelia (2022), mengenai *E-Commerce*, Inovasi, *Pricing* dan Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 pada pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo dengan teknik *convenience sampling*

menunjukkan secara parsial inovasi berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM karena dengan melakukan inovasi diharapkan dapat menjangkau pelanggan lebih luas lagi sehingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM tersebut. Penelitian oleh Noor, et al. (2018) mengenai Inovasi UMKM Boga Tradisional dalam Mencapai Keunggulan Bersaing dengan metode *survey* menunjukkan adanya sebuah inovasi dalam suatu UMKM memiliki keterkaitan yang positif terhadap keunggulan bersaing usaha makanan dan rumah makan tradisional dan inovasi menjadi nilai tertinggi sehingga perlu dipertahankan. Penelitian oleh Ernawati, et al. (2022) mengenai Pengembangan Keunggulan Kompetitif UMKM Melalui Strategi Orientasi Pasar dan Inovasi Produk dengan studi asosiatif menunjukkan inovasi produk secara tepat terbukti dapat memberikan andil terhadap keunggulan dalam bersaing secara kompetitif dan diharapkan memiliki gagasan baru untuk membuat inovasi yang melekat pada produk.

Penelitian oleh Elwisam dan Lestari (2019), mengenai Penerapan Strategi Pemasaran, Inovasi Produk Kreatif dan Orientasi Pasar untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM dengan dengan teknik *accidental sampling* membuktikan bahwa inovasi produk kreatif dan orientasi pasar secara signifikan mampu mendongkrak kinerja pemasaran UMKM. Penelitian oleh Sara, et al. (2021) mengenai Sinergi Inovasi, Modal Budaya dan Partisipasi Masyarakat dalam Menciptakan Kesejahteraan UMKM dengan teknik *random cluster sampling* menunjukkan inovasi merangsang keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM yang ada di Bali. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian oleh Nurina (2022) mengenai Pengaruh Inovasi Produk, Harga, Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kuliner di Pasar Lama Tanggerang dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. studi ini menunjukkan bahwa secara parsial, inovasi produk tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen.

Penelitian oleh Suyatno dan Suryani (2022), mengenai Pengembangan Potensi UMKM berbasis Lokal dalam Mendorong Perekoniman di Desa Girikerto Sleman dengan metode kualitatif menunjukkan pemanfaatan potensi lokal di Desa Girikerto melalui pemberdayaan UMKM bertujuan untuk memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Meski demikian, keterbatasan dalam aspek inovasi dan

teknologi masih menjadi hambatan utama. Diperlukan sinergi melalui program pemerintah desa untuk menyuntikkan kreativitas dan pembaruan sistem agar potensi tersebut dapat dikelola secara lebih optimal dan berkelanjutan. Penelitian oleh Syerinatasya dan Septiani (2024) mengenai Menggali Potensi Lokal Kota Melalui Pengembangan UMKM Kampung Semanggi Surabaya dengan pendekatan kualitatif menunjukkan Kampung Semanggi telah mengimplementasikan berbagai strategi pemasaran, salah satunya melalui pemanfaatan platform digital secara intensif. Transformasi di wilayah ini menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dari aspek diversifikasi produk, efisiensi mekanisme penjualan, maupun adaptasi teknologi informasi dalam operasionalnya. Penelitian oleh Wahyuddin, et al. (2024) mengenai Pemanfaatan potensi sawi melalui inovasi produk lokal untuk pemberdayaan UMKM sebagai peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bina Baru dengan metode survei menunjukkan potensi local sawi memiliki keunggulan yang besar untuk terus tumbuh dimasa depan meskipun masih terdapat beberapa perbaikan untuk kualitas produk dari olahan sawi ini dan telah memunculkan banyak inovasi produk dari olahan sawi untuk menambah penjualan.

Penelitian oleh Rosyidah, et al. (2021), mengenai Aneka Olahan Bandeng dan Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Kelurahan Keputih dengan metode survey menunjukkan pemanfaatan ikan bandeng kini telah berkembang ke berbagai jenis olahan, mulai dari produk siap saji seperti bakso dan nugget hingga kategori makanan ringan. Banyaknya pilihan produk olahan ini mendongkrak nilai jual komoditas bandeng, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan warga melalui pemberdayaan sektor UMKM.

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi menemukan hasil bahwasannya inovasi produk memang memiliki dampak yang baik dan positif bagi perkembangan usaha UMKM, namun juga ditemukan penelitian yang menolak bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM yang menandakan konsumen tidak melihat inovasi sebagai referensi ketika membeli produk. Penelitian lainnya juga banyak melihat bahwa pengolahan potensi lokal menjadi potensi bagi pengembangan UMKM dan dapat

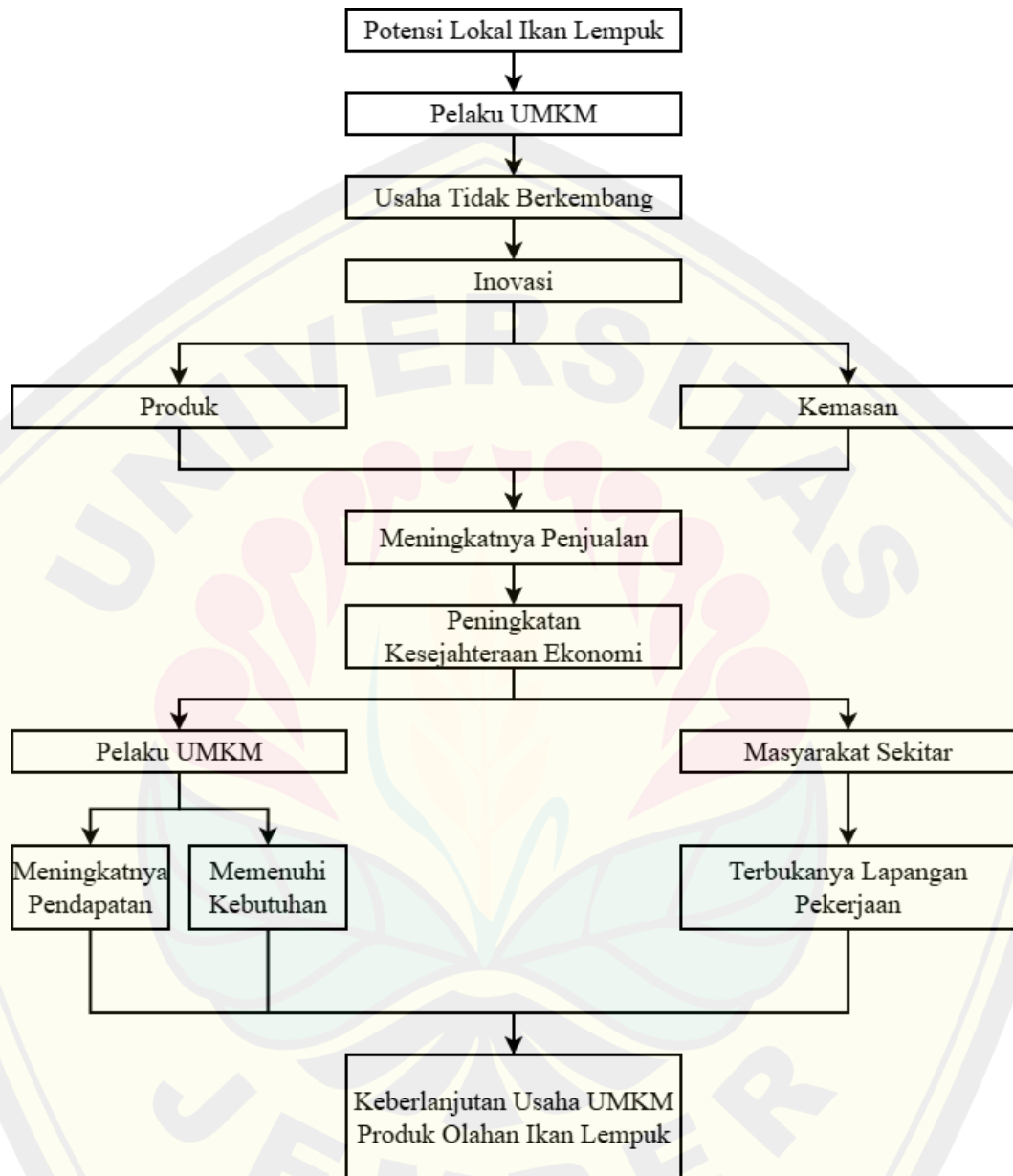
meningkatkan pendapatan mereka. Perbedaan yang dilakukan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya belum membahas mengenai kesejahteraan ekonomi yang menjadi tolak ukur pengembangan UMKM berdasarkan inovasi yang sudah dilakukan, pengolahan potensi lokal yang tidak menunjukkan dampak kesejahteraan ekonomi bagi pelaku UMKM.

2.7. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual memberikan pemahaman untuk melihat potensi lokal ikan lempuk yang berada di Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. potensi lokal ikan lempuk dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM menjadi produk olahan makanan pepes lempuk dan lempuk kering, karena sifatnya yang tidak tahan lama dan harga bahan baku yang terus meningkat, kondisi ini menjadikan para pelaku UMKM mengalami kondisi usaha yang tidak berkembang. Agar usaha pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan tetap berjalan, maka diperlukan kemampuan untuk menghadapi kondisi usaha yang tidak berkembang tersebut dengan melakukan sebuah inovasi.

Inovasi yang dilakukan para pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk di Desa Ranuklindungan adalah melakukan inovasi produk dengan memunculkan produk baru berupa lempuk krispi dan krupuk lempuk. Selain inovasi produk, inovasi kemasan juga dilakukan dengan mengganti kemasan sebelumnya yang memakai kemasan bekas toples sosis dengan kemasan *standing pouch* dan toples baru. Adanya inovasi produk dan kemasan yang dilakukan para pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk dapat meningkatkan penjualan dan memperluas akses pasar, sehingga berdampak pada kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu juga berdampak terhadap masyarakat sekitar dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Hal-hal tersebut dilakukan untuk keberlanjutan usaha dengan didukung pemerintah daerah melalui pendampingan dalam pembuatan NIB, P-IRT serta sertifikasi halal dan gelar pameran produk UMKM. Fenomena yang terjadi di atas, memberikan gambaran secara konseptual mengenai hubungan potensi lokal ikan lempuk terhadap

peningkatan kesejahteraan ekonomi UMKM yang dapat ditunjukkan pada gambar 2.1. di bawah ini.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

(Sumber: Diolah peneliti 2025)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, sebuah pendekatan yang difokuskan pada upaya mengeksplorasi serta memahami makna mendalam dari perspektif individu maupun kelompok terkait fenomena sosial tertentu. (Creswell, 2019). Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti bertujuan mendeskripsikan kondisi potensi lokal ikan lempuk yang ada di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM tersebut.

3.2. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif sebagai desain penelitiannya. Sejalan dengan pandangan Neuman (2014), jenis penelitian ini diorientasikan untuk memaparkan serta menyajikan potret komprehensif mengenai suatu fenomena secara mendalam dan sistematis.

Jenis penelitian deskriptif dipilih peneliti untuk mendeskripsikan terkait peningkatan kesejahteraan ekonomi pada pelaku UMKM melalui inovasi produk pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini akan melihat gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis pada pelaku UMKM dengan pengolahan ikan lempuk sebagai produk jualnya untuk menerangkan hubungan inovasi produk ikan lempuk bagi kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM.

3.3. Teknik Penentuan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* dalam menentukan lokasi penelitian, yaitu sebuah teknik penentuan lokasi penelitian yang dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Penelitian ini dilakukan di Desa Ranuklindungan dan berfokus pada pelaku UMKM ikan lempuk. Penentuan Desa Ranuklindungan dipilih sebagai lokasi penelitian karena Desa Ranuklindungan menjadi pelopor pertama yang melakukan pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk menjadi produk olahan makanan sejak lebih dari 20 tahun.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, dimana informan yang dipilih dianggap paling memahami dan memiliki pengetahuan mendalam mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2023). Penelitian ini melibatkan dua tipe informan, yaitu:

3.4.1. Informan Pokok

Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan informan pokok sebagai berikut:

- a. Masyarakat Desa Ranuklindungan yang menjadi pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk.
- b. Pelaku UMKM yang telah melakukan inovasi produk olahan ikan lempuk
- c. Bersedia menjadi informan.

Berdasarkan kriteria informan pokok terdapat 3 orang yang memiliki informasi secara langsung tentang peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM melalui inovasi produk pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk, antara lain:

Tabel 3.1. Informan Pokok

No.	Nama	Usia	Nama UMKM
1.	IK	50 tahun	Isrina Food
2.	LF	51 tahun	Qoriq Berkah
3.	NZ	48 tahun	AIM Lempuk

(Sumber: Diolah peneliti, 20 September 2025)

3.4.2. Informan Tambahan

Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan informan tambahan sebagai berikut:

- a. Anggota keluarga dari pelaku UMKM ikan lempuk yang dapat memberikan perspektif tentang perubahan kondisi ekonomi keluarga.

Tabel 3.2. Informan Tambahan (A)

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	LS	32 tahun	Adik dari pelaku UMKM IK

2.	SM	49 tahun	Suami dari pelaku UMKM LF
3.	HN	22 tahun	Anak dari pelaku UMKM NZ

(Sumber: Diolah peneliti, 20 September 2025)

- b. Jejaring mitra yang mempunyai program pengembangan usaha UMKM, seperti halnya pemerintah daerah.

Tabel 3.3. Informan Tambahan (B)

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	AR	59 tahun	Perangkat Desa Ranuklindungan
2.	MH	34 tahun	Pegawai Kecamatan Grati
3.	IS	49 tahun	Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kab.Pasuruan
4.	S	50 tahun	Nelayan Ikan Lempuk sekaligus Karyawan IK

(Sumber: Diolah peneliti, 20 September 2025)

- c. Bersedia menjadi informan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2023) menjelaskannya sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Teknik observasi didefinisikan sebagai metode pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena di lapangan guna menghimpun informasi yang akurat. Berdasarkan klasifikasi Faisal dalam Sugiyono (2023), salah satu kategori yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Dalam metode ini, peneliti membatasi perannya hanya sebagai pengamat aktivitas di lokasi penelitian tanpa terlibat aktif dalam interaksi atau kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dalam penelitian ini yaitu melakukan

pengamatan terhadap kegiatan produksi dan penjualan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan.

Tabel 3.4. Tabel Pelaksanaan Observasi

No.	Tanggal	Tempat	Keterangan
1.	27 Juni 2025	Rumah pelaku UMKM LF	Peneliti mengamati proses pembuatan dan pengemasan lempuk krispi.
2.	12 Juli 2025	Toko pelaku UMKM NZ	Peneliti mengamati proses penjualan lempuk krispi serta krupuk lempuk.
3.	17 Juli 2025	Kawasan Danau Ranu Grati	Peneliti mengamati proses penangkapan ikan lempuk.

(Sumber: Diolah peneliti, 20 September 2025)

3.5.2. Wawancara

Peneliti menerapkan teknik wawancara guna mengeksplorasi fakta sosial secara komprehensif. Merujuk pada klasifikasi Sugiyono (2023), terdapat tiga kategori wawancara: terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam studi ini, jenis wawancara semi-terstruktur dipilih karena sifatnya yang lebih fleksibel namun tetap berpijak pada koridor pedoman yang telah disiapkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjaring ide serta pendapat informan secara lebih terbuka, sekaligus menggali informasi krusial di luar poin-poin pertanyaan formal guna memperkaya temuan mengenai fenomena yang diteliti.

Tabel 3.5. Tabel Pelaksanaan Wawancara

No.	Hari/Tanggal	Informan	Tempat	Keterangan
1.	19 Juni 2025	AR	Balai Desa Ranuklindungan	Pengumpulan data terkait profil Desa Ranuklindungan dan Danau Ranu Grati.

2.	22 Juni 2025	LF	Rumah Pelaku UMKM	Pengumpulan data terkait pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk menjadi produk olahan makanan.
3.	22 Juni 2025	SM	Rumah Pelaku UMKM	Pengumpulan data terkait dampak pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk dalam kehidupan keluarga para pelaku UMKM.
4.	6 Juli 2025	IK	Toko	Pengumpulan data terkait pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk menjadi produk olahan makanan.
5.	6 Juli 2025	LS	Toko	Pengumpulan data terkait dampak pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk dalam kehidupan keluarga para pelaku UMKM.
6.	7 Juli 2025	NZ	Toko	Pengumpulan data terkait pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk menjadi produk olahan makanan.
7.	7 Juli 2025	HN	Toko	Pengumpulan data terkait dampak pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk dalam kehidupan keluarga para pelaku UMKM.
8.	22 Juli 2025	MH	Kantor Kecamatan Grati	Pengumpulan data terkait peran pemerintah dalam mendukung UMKM

				produk olahan makanan ikan lempuk.
9.	28 Juli 2025	IS	Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kab. Pasuruan	Pengumpulan data terkait peran pemerintah dalam mendukung UMKM produk olahan makanan ikan lempuk.
10.	17 Juli 2025	S	Rumah	Pengumpulan data terkait dampak pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk oleh pelaku UMKM terhadap masyarakat sekitar.

(Sumber: Diolah peneliti, 20 September 2025)

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai instrumen pendukung yang krusial untuk meningkatkan kredibilitas hasil pengamatan dan wawancara (Sugiyono, 2023). Penggunaan dokumen-dokumen terkait di lapangan memungkinkan peneliti untuk menghimpun informasi tambahan serta memperkuat validitas data yang telah diperoleh sebelumnya melalui interaksi langsung dengan informan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan bukti kegiatan pelaku UMKM ikan lempuk melalui foto dan profil pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk di Desa Ranuklindungan, seperti data usia, nama UMKM, lama usaha, dan latar belakang ekonomi.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana (2014). Model ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan tahapan sistematis yang meliputi seleksi, pemfokusan, serta penyederhanaan informasi. Proses ini melibatkan transformasi dan abstraksi data mentah yang bersumber dari catatan lapangan, transkrip hasil wawancara, dokumen resmi, hingga berbagai materi empiris lainnya yang telah dihimpun selama penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dengan mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk deskripsi naratif, bagan, keterkaitan antar-kategori, hingga diagram alur (*flowchart*). Langkah ini krusial dalam penelitian kualitatif guna memetakan fenomena lapangan secara komprehensif, sehingga peneliti dapat menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan & Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*).

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir untuk merangkum seluruh data yang telah dihimpun. Agar kesimpulan tersebut memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, proses ini harus didasarkan pada bukti-bukti lapangan yang valid dan konsisten. Dalam penelitian kualitatif, temuan akhir ini diharapkan mampu memberikan jawaban yang tuntas terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Validitas dalam penelitian kualitatif tercapai apabila terdapat keselarasan antara hasil laporan penelitian dengan realitas objektif yang dialami oleh subjek di lapangan (Sugiyono, 2023). Guna menjamin temuan yang tepercaya, peneliti menerapkan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta melakukan pengecekan ulang data dari berbagai informan yang berbeda untuk menguji kredibilitasnya. Sementara itu, triangulasi teknik diaplikasikan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan data yang beragam seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan ketepatan prosedur yang digunakan (Sugiyono, 2023).

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Geografis Desa Ranuklindungan

Desa Ranuklindungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Secara administratif Desa Ranuklindungan berbatasan langsung dengan beberapa desa lainnya yang masih dalam satu kecamatan, sebagaimana yang terlihat pada peta kecamatan grati berikut ini:



Gambar 4.1. Peta Kecamatan Grati
(Sumber: Grati dalam Angka, 2024)

Peta tersebut menunjukkan bahwa wilayah Desa Ranuklindungan berbatasan dengan Desa Sumberdawesari di sebelah Timur, dan Desa Grati Tunon di sebelah Barat. Selain itu dari peta tersebut dapat terlihat jelas bahwa Desa Ranuklindungan terdapat bagian wilayah berwarna gelap yang menggambarkan wilayah perairan, dan dalam hal ini merupakan sebuah danau yang dikenal dengan “Danau Ranu Grati”.



Gambar 4.2. Danau Ranu Grati
(Sumber: Diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan gambar 4.2. terlihat bagaimana kondisi Danau Ranu Grati yang terdapat beberapa perahu nelayan yang sedang bersandar dan terdapat beberapa bangunan sederhana yang terbuat dari bambu (karamba), wilayah perairan Danau Ranu Grati tidak hanya mencakup Desa Ranuklindungan saja, melainkan juga desa-desa lain disekitarnya. Sebagaimana hal ini sesuai yang dijelaskan oleh informan:

“...danau ranu ini memiliki luas kurang lebih 107 hektar dan mewilayahi bukan hanya desa ranuklindungan saja tetapi ada desa sumberdawesari, dan ada kelurahan grati tunon...” (AR, Perangkat Desa Ranuklindungan, 19 Juni 2025).

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwasannya secara administratif, wilayah danau ini tidak hanya berada dalam cakupan Desa Ranuklindungan, tetapi juga meluas hingga ke wilayah Desa Sumberdawesari dan Kelurahan Grati Tunon. Hal ini menunjukkan bahwa Danau Ranu memiliki batas wilayah yang melibatkan lebih dari satu entitas administratif, sehingga pengelolaan dan pemanfaatannya memerlukan koordinasi dari lintas desa dan kelurahan. Wilayah perairan Danau Ranu Grati ini di kelilingi oleh 3 desa sekaligus. Masyarakat sekitar danau ranu grati diberikan kebebasan untuk memanfaatkan danau tersebut tanpa adanya aturan yang mengikat, sebagaimana yang disampaikan oleh informan AR:

“...selama ini tidak ada kebijakan apapun mereka diberikan kebebasan se bebas bebasnya untuk mendirikan karamba, mancing, mencuci ataupun cari ikan lempuk yang jadi khas nya ranu.” (AR, Perangkat Desa Ranuklindungan, 19 Juni 2025).

Berdasarkan pernyataan informan AR menjelaskan bahwa, selama ini pengelolaan aktivitas masyarakat di sekitar Danau Ranu belum diatur melalui kebijakan atau regulasi yang jelas dari pihak berwenang, ketiadaan kebijakan tersebut menyebabkan masyarakat memiliki kebebasan penuh dalam memanfaatkan sumber daya danau sesuai kebutuhan masing-masing. Berbagai aktivitas seperti pendirian karamba, kegiatan memancing, mencuci, hingga penangkapan ikan lempuk yang merupakan spesies khas Danau Ranu dilakukan tanpa adanya pembatasan atau mekanisme pengawasan yang terstruktur.

Habitat ikan lempuk yang tidak dapat hidup di segala tempat menjadikan ikan lempuk sebagai salah satu jenis ikan endemik (berhabitat khusus), selain itu ikan lempuk juga merupakan jenis ikan yang musiman, sebagaimana dijelaskan oleh informan MH berikut ini:

“jadi untuk lempuk itu memang ada setiap hari tapi jumlahnya nggak banyak. Ada musim tertentu yang jumlahnya melimpah dan lempuk ini nggak bisa di budidayakan, dulu pernah ada yang meneliti dan mencoba membudidayakan tapi gagal, biasanya awal-awal kemarau itu tidak musim karena air suhunya di atas itu dingin lempuk kan senang suhu air hangat. jadi kalo pas musim hujan banyak tapi asalkan airnya tidak keruh ya karena kalau air nya keruh lempuknya tidak mau naik ke permukaan” (MH, pegawai kecamatan Grati, 22 Juli 2025).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan MH, bahwa ikan lempuk yang terdapat di Danau Ranu Grati merupakan jenis ikan musim yang jumlahnya akan melimpah pada musim-musim tertentu, akan tetapi pada hari-hari bisa ikan lempuk tetap dapat di temukan namun dalam jumlah yang tidak sebanyak pada saat musim. MH juga menjelaskan bahwa habitat ikan lempuk berada di perairan yang jernih dengan suhu air yang hangat. Ikan lempuk ini yang nantinya dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ranuklindungan menjadi produk olahan berbasis potensi lokal.

Dalam pemanfaatannya, proses penangkapan ikan lempuk menjadi tahapan awal sebelum nantinya akan diolah menjadi produk olahan makanan, sebagaimana dijelaskan oleh informan S berikut ini:

“cara mencarinya itu macam-macam, kalo saya pakai sistem jebakan (banjang) kalo malam di kasih lampu sama pancingan nya pakai klaras (daun pisang kering) terus sebelum matahari terbit atau sebelum subuh jaring nya sudah harus diangkat biar ikannya ndak keluar lagi, nanti sekitar jam 6 atau setengah 7 balik lagi buat nyeser (mengumpulkan ikan lempuknya)” (S, Nelayan ikan lempuk dan karyawan IK, 17 Juli 2025)

proses penangkapan ikan lempuk masih dilakukan secara tradisional dengan memanfaatkan pengetahuan lokal dan pengalaman nelayan. Informan menjelaskan penggunaan sistem jebakan atau *banjang* sebagai alat utama penangkapan. Pada malam hari, jebakan diberi lampu untuk menarik perhatian ikan, sedangkan daun pisang kering *klaras* digunakan sebagai pancingan atau media pendukung agar ikan

berkumpul di sekitar perangkap. Teknik ini memperlihatkan adanya pemanfaatan bahan sederhana yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar.

Selain itu, waktu penangkapan menjadi aspek penting dalam proses penangkapan ikan lempuk. Informan menyebutkan bahwa jaring harus diangkat sebelum matahari terbit atau sebelum subuh agar ikan tidak keluar kembali dari jebakan. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan memiliki pemahaman terhadap perilaku ikan lempuk dan kondisi alam yang memengaruhi hasil tangkapan. Setelah itu, nelayan kembali pada pagi hari sekitar pukul 06.00–07.30 untuk melakukan proses *nyeser* atau mengumpulkan ikan lempuk hasil tangkapan.

4.1.2. Gambaran Umum UMKM Produk Olahan Ikan Lempuk di Desa Ranuklindungan

Pada awal pemanfaatannya ikan lempuk hanya diolah menjadi pepes lempuk dan lempuk kering, bahkan hingga dijual mentah nya saja. proses pengolahan sederhana tersebut menjadi langkah awal yang penting dalam membangun aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal di Desa Ranuklindungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan IK:

“...kerono ya satu tidak ada yang memberdayakan awalnya, harganya murah, potensi untuk di jual mahal itu banyak, kebetulan lempuk ndek kene iki kan cuman di pepes, terus di jual mentah gitu aja, awalnya tak kering no kayak gitu...” (IK, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 6 Juli 2025).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan IK, Danau Ranu Grati memiliki potensi lokal berupa ikan lempuk yang pada awalnya oleh masyarakat Desa Ranuklindungan hanya dimanfaatkan untuk menjadi konsumsi pribadi saja, seperti diolah menjadi pepes atau dijual secara mentah dengan harga yang relatif murah, kemudian informan IK melihat ada peluang untuk dikembangkan menjadi produk olahan yang bernilai jual lebih tinggi, salah satunya dengan diolah menjadi lempuk kering. Sehingga pada awal pemanfaatannya ikan lempuk di olah menjadi pepes dan lempuk kering, dengan demikian keberadaan Danau Ranu Grati dapat memberikan manfaat terhadap warga di sekitarnya. Kondisi ini turut dijelaskan oleh Sholeh (2017) yang menyatakan bahwa potensi lokal desa merupakan kekuatan kolektif desa yang berpeluang besar untuk

diberdayakan demi kesejahteraan bersama. Masyarakat Desa Ranuklindungan membuktikan bahwa potensi lokal bukan sekadar sumber daya pasif, melainkan aset strategis yang dapat diolah menjadi produk unggulan desa, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kemandirian masyarakat. Adapun bentuk produk olahan lempuk kering dan pepes lempuk dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3. Lempuk Kering dan Pepes Lempuk
(Sumber: Diolah peneliti, 2025)

Pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk menjadi produk olahan makanan di Desa Ranuklindungan sudah berlangsung sejak lama, hal ini diketahui dari hasil wawancara bersama salah satu pelaku UMKM yang mengolah ikan lempuk menjadi produk olahan makanan berikut ini:

“kalau saya udah lama ngolah lempuk ini dari yang lain belum ada yang ngolah saya udah ngolah duluan, lek ndak salah dari tahun tahun 2005 sampai sekarang (2025), (IK, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 6 Juli 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut informan IK yang merupakan salah satu pelaku UMKM produk olahan makanan ikan lempuk menjelaskan bahwa IK telah mulai mengolah ikan lempuk menjadi produk olahan makanan lebih awal dibandingkan pelaku UMKM lainnya, tepatnya sejak tahun 2005 hingga sekarang (2025), artinya IK memiliki pengalaman sekitar 20 tahun dalam memanfaatkan potensi lokal ikan lempuk menjadi produk olahan makanan. Masyarakat Desa Ranuklindungan yang memanfaatkan potensi lokal ikan lempuk menjadi produk olahan makanan terdapat sebanyak 3 orang, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa berikut ini:

“UMKM ikan lempuk di ranu ini ada tiga ada 3 yang paling deket ya ini AIM Lempuk, terus Qory Berkah sama Isrina Food ini yang paling sering jadi

jujukan nya mahasiswa.” (AR, Perangkat Desa Ranuklindungan, 19 Juni 2025).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan AR, dapat diketahui bahwa di Desa Ranuklindungan terdapat 3 UMKM yang memanfaatkan potensi lokal ikan lempuk menjadi produk olahan makanan. Ketiga UMKM tersebut ialah AIM Lempuk, Qory Berkah, dan Isrina Food sebagai UMKM yang paling sering didatangi mahasiswa. Masing-masing UMKM tersebut dimiliki oleh perseorangan, sebagaimana yang disampaikan oleh informan LF:

“skalanya masih homemade ya mas ya, jadi ya sekalian manager sama bagian produksi sekalian sama marketing sama semuanya jadi satu sendiri” (LF, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 22 Juni 2025).

Hal ini juga disampaikan oleh informan IK dan Informan NZ bahwa usaha mereka dimiliki oleh perseorangan:

“...jelas memang iki kan produk saya mulai dari awal-awal ya ini usaha saya milik saya sendiri ndak ada campur tangan orang lain, modal juga modal pribadi saya...” (IK, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 6 Juli 2025).

“...semua saya sendiri dari mulai modalnya, kendaraan kita saat kirim, alat-alat masaknya kayak kompor, spinner buat ngeringin ikan yang habis di goreng itu saya beli semuanya sendiri.” (NZ, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 7 Juli 2025).

Berdasarkan pernyataan ketiga informan, Informan LF menjelaskan bahwa skala usahanya masih *homemade* dan segala bentuk kegiatan usaha dari mulai *manager* hingga proses *marketing* masih dilakukan seorang diri. Informan IK dan NZ juga menyampaikan bahwa dari mulai produk, modal hingga alat masak semuanya adalah milik pribadi masing-masing. Maka usaha produk olahan makanan berbahan dasar ikan lempuk di Desa Ranuklindungan merupakan UMKM yang dimiliki oleh perseorangan. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian masyarakat, bagi pelaku usaha UMKM merupakan entitas bisnis yang dikelola secara perorangan maupun oleh kelompok usaha kecil. (Farisi et al., 2022). Artinya UMKM dipahami sebagai kegiatan usaha yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha berskala kecil, dengan modal, jumlah tenaga kerja, dan jangkauan usaha yang relatif terbatas.

Pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk menjadi produk olahan makanan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Desa Ranuklindungan seiring berjalannya waktu mengalami stagnasi usaha, yaitu kondisi di mana usaha tidak mengalami pertumbuhan yang baik dari sisi produksi, pendapatan, maupun perluasan pasar. Stagnasi ini terjadi karena harga bahan baku ikan lempuk mengalami kenaikan, sebagaimana disampaikan oleh informan IK berikut ini:

“terus lama-lama lempuk kan mahal jadi ndak ada keuntungan di situ di lempuk kering. Bayangkan dulu harga lempuk segar sekilo nya 5.000 sekarang kalo musim paling murah 35.000, 30.000 kalo ndak musim bisa sampai 70.000, 60.000 sedangkan harga jual lempuk kering sekarang cuman 25.000 per 10 biji akhire kan tekor.” (IK, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 6 Juli 2025).

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa harga lempuk segar seiring berjalannya waktu mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan produk olahan lempuk kering dan pepes tidak lagi memberikan keuntungan yang cukup, sehingga kondisi ini mengakibatkan usaha pengolahan lempuk kering mengalami stagnasi. IK juga menjelaskan bahwa pada awalnya harga lempuk segar per kilogram hanya sekitar Rp5.000, sehingga dengan harga bahan baku yang terjangkau membuat produk olahan lempuk kering masih menguntungkan. Namun seiring waktu, harga lempuk segar terus meningkat tajam. Harga lempuk segar ketika musim berada pada kisaran Rp.30.000 hingga Rp.35.000 per kilogram. Pada saat tidak musim harga lempuk segar dapat melonjak hingga Rp.60.000 atau bahkan Rp.70.000 per kilogram, kenaikan harga bahan baku yang sangat besar ini membuat biaya produksi lempuk kering ikut naik. Kenaikan harga bahan baku lempuk segar tidak seimbang dengan kenaikan harga jual lempuk kering, yang hanya Rp.25.000 per 10 keping. Kondisi ini mengakibatkan pemasukan dari penjualan tidak dapat menutup biaya produksi, dengan demikian para pelaku UMKM yang memanfaatkan potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan mengalami kerugian atau “tekor” karena harga bahan baku dan harga jual produk tidak seimbang. Melalui proses ini, masyarakat mulai belajar mengelola sumber daya alam yang ada di lingkungannya, meskipun nilai tambah yang dihasilkan masih relatif rendah. Tahap awal ini juga menjadi

fondasi bagi pengembangan usaha selanjutnya, seiring dengan meningkatnya pengalaman, keterampilan, serta pemahaman terhadap peluang pasar.

4.2. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Inovasi Produk Pemanfaatan Potensi Lokal Ikan Lempuk

Ikan lempuk yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan yang bernilai tambah. Melalui inovasi produk, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produknya, tetapi juga memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, pembahasan pada sub-subbab berikutnya akan menguraikan secara lebih mendalam inovasi produk berbasis ikan lempuk dalam mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM.

4.2.1. Inovasi Produk Berbasis Potensi Lokal Ikan Lempuk

Inovasi produk dilakukan oleh para pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal di Desa Ranuklindungan untuk mempertahankan usaha akibat stagnasi, sebagaimana disampaikan oleh informan IK:

“akhirnya cari cara lagi, lempuk iki kan tidak bisa dibudidayakan terus ada namanya bu Markhamah orang e sudah almarhum, dia itu bikin lempuk yang di krispi gini tapi namanya Kentucky lempuk karena dia mendompleng nama *Kentucky Fried Chicken* (KFC) lha aku belajar ke sana tapi dia bikin tepung-tepungnya itu saya ndak cocok akhirnya aku bikin sendiri bikin sendiri cara proses penggorengannya juga caraku sendiri. terus seiring berjalannya waktu berubah nama jadi lempuk krispi karena kalo pas dimakan itu kan kriyuk-kriyuk renyah gitu.” (IK, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 6 Juli 2025).

Produk olahan makanan berbahan dasar ikan lempuk merupakan salah satu olahan yang memiliki karakteristik khas dengan memanfaatkan potensi lokal, akan tetapi ikan lempuk yang menjadi bahan baku utama tidak dapat dibudidayakan. Kondisi ini mengakibatkan harga jual bahan baku utama mengalami kenaikan, sehingga mendorong pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk untuk melakukan sebuah inovasi produk. Informan IK menyampaikan bahwa dirinya pernah belajar proses pengolahan lempuk krispi kepada Ibu Markhamah yang merupakan pelopor dalam inovasi produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan. Walaupun dalam praktiknya, IK merasa bahwa komposisi tepung yang diajarkan tidak sesuai, sehingga IK

melakukan modifikasi dengan menciptakan resep dan teknik penggorengan sendiri. Melalui proses belajar tersebut, terjadi alih pengetahuan dan keterampilan dari generasi sebelumnya kepada pelaku usaha berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya proses regenerasi dalam pengembangan usaha lempuk krispi dan modifikasi, sehingga produk olahan ikan lempuk ada hingga saat ini.

Inovasi produk yang dilakukan oleh Ibu Markhamah dan pelaku UMKM yang memanfaatkan ikan lempuk menjadi produk olahan makanan di Desa Ranuklindungan, awalnya dikenal dengan nama “Kentucky Lempuk”, sebuah penamaan yang terinspirasi dari merek makanan cepat saji Kentucky Fried Chicken (KFC). Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan pada penamaan produk tersebut. Nama “Kentucky Lempuk” kemudian diganti menjadi “Lempuk Krispi” untuk menyesuaikan dengan karakteristik produknya. Perubahan ini juga memungkinkan produk tersebut memiliki identitas yang lebih mandiri dan lebih mudah diterima oleh pasar lokal maupun regional. Penamaan “Lempuk Krispi” dipilih untuk menggambarkan tekstur produk yang kriuk dan renyah ketika dikonsumsi.

Informan NZ juga menambahkan terkait proses pembuatan lempuk krispi sebagai berikut:

“kalo pengolahan ya ikan lempuk segar itu dicuci bersih, terus ditiriskan sampai hilang air e, terus disiapkan wajan penggorengan sama minyak kalo minyaknya sudah mulai panas apa lempuk yang sudah di tiriskan tadi dicampur sama tepung sajiku dengan cepat, setelah itu baru dimasukkan ke minyak yang sudah panas tadi, kalo ndak cepat bisa menggumpal.” (NZ, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 7 Juli 2025).

Proses pembuatan lempuk krispi sebagaimana disampaikan oleh informan NZ dimulai dengan (1) membersihkan ikan lempuk segar dengan cara dicuci hingga benar-benar bersih, (2) kemudian ikan lempuk yang sudah dicuci bersih tersebut ditiriskan hingga airnya menghilang, (3) setelah itu wajan dan minyak untuk menggoreng disiapkan hingga cukup panas, (4) langkah berikutnya, ikan lempuk yang sudah ditiriskan tersebut dicampur dengan tepung sajiku. Proses pencampuran ini harus dilakukan dengan cepat agar tepung menempel merata dan tidak menggumpal, (5) setelah tercampur rata, ikan langsung dimasukkan ke dalam

minyak panas untuk digoreng hingga kering dan renyah. Adapun hasil produksi lempuk krispi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4. Lempuk Krispi
(Sumber: Diolah peneliti, 2025)

Pada gambar 4.4. merupakan produk hasil inovasi yakni lempuk krispi. Inovasi produk berbasis potensi lokal ikan lempuk yang dilakukan para pelaku UMKM di Desa Ranuklindungan tidak hanya berhenti pada olahan lempuk krispi, melainkan ada produk olahan berbahan ikan lempuk lainnya seperti krupuk lempuk. Informasi ini ditambahkan oleh informan LF berikut ini:

“Kalo dari ikan lempuk, lempuk krispi sama kerupuk ikan lempuk yang ready setiap hari” (LF, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 22 Juni 2025).

Informan LF juga menambahkan terkait proses pembuatan produk olahan makanan krupuk lempuk sebagai berikut:

“ya di anu di Teflon, jadi tepung kanji, tepung beras, sama bumbu-bumbu, terus lempuknya nanti di awur, sama dilembutno, yang diawur-awur ini gawe penampilane cek membedakan sama krupuk yang lain, terus rasanya diblender lempuk basah e” (LF, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 22 Juni 2025).

Proses pembuatan krupuk lempuk sebagaimana disampaikan oleh informan LF dimulai dengan (1) mencampurkan tepung kanji, tepung beras, bumbu-bumbu dan ikan lempuk segar yang sudah diblender yang bertujuan untuk memberikan rasa pada krupuk tersebut (2) tuang adonan keatas teflon sedikit demi sedikit kemudian taburi dengan ikan lempuk kering yang sudah disiapkan sebelumnya yang bertujuan untuk membedakan dengan krupuk pada umumnya. Adapun hasil produksi krupuk lempuk dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.5. Krupuk Lempuk
(Sumber: Diolah peneliti, 2025)

Pada gambar 4.5 merupakan produk hasil inovasi yakni krupuk lempuk. Selain penambahan jenis produk, inovasi juga terus dilakukan dengan memberikan varian rasa pada setiap produk baru hasil inovasi tersebut, hal ini bermula ketika salah satu pelanggan menginginkan adanya varian rasa lain terhadap produk lempuk krispi.

“Yo awalnya kan ada orang yang minta di kasih rasa-rasa, soale lempuk kan memang cenderung amis ya akhire tak kasih daun jeruk sama ada yang rasa bawang” (IK, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 6 Juli 2025).

Berawal dari permintaan *customer* yang menginginkan adanya pemberian varian rasa pada produk olahan makanan lempuk krispi, mengingat ikan lempuk memiliki aroma yang cenderung amis. Permintaan *customer* tersebut mendorong informan IK untuk melakukan inovasi dalam proses pembuatan lempuk krispi agar lebih dapat diterima oleh berbagai kalangan konsumen. Sebagai bentuk inovasi informan IK menambahkan varian rasa daun jeruk dan bawang. Informan LF juga menambahkan terkait varian rasa lain yang terdapat pada produk olahan makanan berbahan dasar ikan lempuk tersebut diantaranya sebagai berikut:

“lempuk krispi ya inovasinya di rasa, jadi ada varian nya nggak ori aja kalo ada pesenan pedes kita terima. Biasanya tak campur antara bubuk cabe sama balado bubuk, terus kalo krupuk lempuknya pakai cabe di guntingi kecil-kecil terus di tabur pas waktu bikin nya” (LF, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 22 Juni 2025).

Varian rasa lain yang ditambahkan pada olahan produk makanan lempuk krispi adalah varian pedas, informan LF menjelaskan bahwa proses pemberian varian rasa pedas pada produk olahan makanan lempuk krispi adalah dengan

mencampurkan bubuk cabai dengan bubuk balado. Berbeda dengan krupuk lempuk, pemberian rasa pedas dilakukan dengan menambahkan potongan cabai kecil-kecil yang ditaburkan pada saat proses pembuatan krupuk lempuk. Proses inovasi juga dilakukan pada pengemasan produk, hal ini terjadi karena proses pengemasan produk lempuk krispi sebelumnya dilakukan dengan menggunakan toples bekas kemasan sosis. Pernyataan ini disampaikan oleh informan LF berikut ini:

“semakin hari kan yang jual lempuk krispi itu kan banyak otomatis kan persaingan ketat jadi akhirnya kita ya harus inovasi di kemasan juga, yang dari dulu polos akhirnya kita merambah ke yang kemasan doff sama toples, toples dulu yang kita pakai bahan baku bekas dari toples nya sosis sekarang saya ganti sama toples yang baru.” (LF, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 22 Juni 2025).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan LF, seiring banyaknya pesaing yang sama-sama berjualan produk olahan makanan berbasis potensi lokal ikan lempuk, maka perlu dilakukan inovasi bukan hanya pada produk saja melainkan juga pada kemasan. Inovasi pada kemasan yang dilakukan oleh informan LF adalah dengan mengganti kemasan polos menjadi kemasan doff dan kemasan bekas toples sosis menjadi kemasan toples baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa, inovasi yang telah dilakukan oleh para pelaku UMKM produk olahan makanan berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan tidak hanya berfokus pada inovasi produk, melainkan juga inovasi pada kemasan. Hal ini bertujuan untuk menambah nilai penjualan dan meningkatkan daya saing pasar, sebagaimana turut dijelaskan inovasi adalah proses implementasi ide-ide baru, produk, atau metode kerja yang dapat menciptakan nilai tambah atau memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan dan dapat berupa inovasi produk, proses, pemasaran maupun organisasi (Sastradinata, 2024). Sejalan dengan hal ini Ernawati (2022) juga menegaskan bahwa inovasi memiliki dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan daya saing usaha karena berorientasi pada pencarian solusi kreatif atas tantangan yang dihadapi pelaku usaha. Dengan demikian, inovasi merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan suatu usaha, inovasi tidak hanya berkaitan dengan penciptaan produk baru tetapi juga hal-hal lain yang dapat meningkatkan nilai penjualan dan daya saing. Adanya inovasi juga menunjukkan bahwa suatu usaha mampu beradaptasi dengan

perkembangan zaman, oleh karena itu inovasi berkelanjutan penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja secara optimal.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai bentuk inovasi produk dan kemasan yang dilakukan oleh pelaku UMKM berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan, dapat dilihat bahwa inovasi tidak hanya berfungsi sebagai strategi bertahan di tengah keterbatasan bahan baku dan persaingan pasar, tetapi juga membawa dampak yang lebih luas. Inovasi tersebut tidak berhenti pada aspek teknis produksi, melainkan berpengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi pelaku usaha serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memahami sejauh mana inovasi produk berbasis potensi lokal ikan lempuk ini memberikan manfaat yang nyata, pembahasan selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

Proses inovasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM, hal ini terjadi karena peningkatan jumlah penjualan. Sebagaimana disampaikan oleh informan NZ yaitu:

“Iya ada, soalnya kan customer punya pilihan jadi ndak bosan gitu lo mas, misal habis coba yang ori terus kok ada yang pedas akhire penasaran dibeli dicoba.” (NZ, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 7 Juli 2025).

Informan NZ menjelaskan bahwa setelah melakukan inovasi produk, jumlah penjualan produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk mengalami peningkatan. Kondisi ini terjadi karena bertambahnya varian produk membuat para customer mempunyai pilihan lain dalam membeli produk olahan ikan lempuk tersebut. meningkatnya jumlah penjualan berdampak secara langsung terhadap peningkatan jumlah produksi, sebagaimana dijelaskan informan IK yaitu:

“awal saya goreng itu 5kg, terus 10kg sampai akhire jadi perharinya itu pas musim lho ya sampai 20 sampai 25kg soale kalo lebih dari itu capek ndak kuat. Kalo untuk produksinya setiap hari kalo ada 10kg di goreng 10kg kalo ada 15 kg digoreng 15kg kalo misale pas dapete ikane dikit tak kumpulkan dulu tak masukin freezer baru kalo udh 10kg gitu tak goreng ws.” (IK, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 6 Juli 2025).

Informan IK menjelaskan bahwa, pada awal produksi lempuk krispi jumlah sekali produksi berkisar 5 kg, dan terus mengalami kenaikan hingga 25 kg per hari.

Ini menunjukkan bahwa permintaan pasar terhadap produk olahan ikan lempuk

meningkat seiring dengan bertambahnya variasi produk yang ditawarkan, namun tetap mempertimbangkan batas kemampuan produksi. Informan IK juga menjelaskan bahwa jika pasokan ikan sedang sedikit, akan disimpan terlebih dahulu didalam *freezer* sampai terkumpul cukup (sekitar 10 kg) untuk kemudian digoreng. Dengan meningkatnya jumlah penjualan dan produksi, maka jumlah pendapatan pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk meningkat dibandingkan sebelum melakukan inovasi produk. Sebagaimana disampaikan informan IK:

“aku dulu itu dapetnya 1,5juta per bulan, tapi itu dulu sek jualan lempuk kering harga per 10 nya 2.500, terus harga lempuk mentah nya yo sek 5.000 per kilo lho yo.” (IK, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 6 Juli 2025).

Berdasarkan pernyataan informan IK bahwa sebelum melakukan inovasi produk, pendapatan yang diperoleh setiap bulannya berkisar Rp.1.500.000. Jumlah tersebut didapat dari hasil menjual lempuk kering dengan harga per 10 kepingnya 2.500 dan harga lempuk segar yang masih terjangkau berkisar 5.000 per kilo. Pendapatan pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk mengalami kenaikan setelah melakukan inovasi produk, sebagaimana dijelaskan oleh informan LF yaitu:

“iya mas naik, satu bulan itu 3jt wes mentok mas, dari lempuk krispi sama krupuk lempuk.” (LF, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 22 Juni 2025).

Informan NZ juga menyampaikan hal yang sama dengan informan LF yaitu:

“naik, kalo hari-hari bisa gini sebulan mentok 3jt, tapi kalo pas ada pameran bisa sampai 4-5jt tergantung laku ndak nya pas ikut pameran” (NZ, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 7 Juli 2025).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan LF dan Informan NZ, bahwa setelah melakukan inovasi produk terdapat kenaikan jumlah pendapatan yang berkisar Rp.3.000.000 per bulan. Jika terdapat pameran UMKM yang diikuti, penghasilan pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan meningkat hingga Rp.4.000.000.-5.000.000 per bulan tergantung jumlah penjualan pada saat mengikuti pameran. Jumlah tersebut didapat

dari hasil menjual produk hasil inovasi yakni lempuk krispi dan krupuk lempuk, berikut ini adalah rincian harga penjualannya.

Tabel 4.1. Harga Lempuk Krispi & Krupuk Lempuk

No.	Jenis Produk	Kemasan	Netto	Harga
1.	Lempuk Krispi	Pouch	100gr	17.000
			150gr	26.000
			200gr	34.000
		Toples	250gr	40.000
			320gr	50.000
2.	Krupuk Lempuk	Plastik	100gr	10.000
			250gr	14.000
			500gr	28.000

(Sumber: Diolah peneliti, 2 Oktober 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat rincian harga produk hasil inovasi yaitu lempuk krispi dan krupuk lempuk. Peningkatan pendapatan pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan dapat memperluas kebebasan hidup dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik, sebagaimana disampaikan oleh informan SM yaitu:

“nggih dirasakan mas, lha ini sampai bisa nguliahin kedua anak saya, yang satu sudah lulus dari poltek jember terus ini yang satunya di UM baru semester 2.” (SM, suami dari pelaku UMKM LF, 22 Juni 2025).

Informan LS dan HN juga menyampaikan hal sama dengan informan SM yaitu:

“saya dikuliahin sama mbak is di malang jurusan tata boga dan di ajak berangkat umroh tahun lalu itu ya dari mbak is jualan produk lempuk ini mas.” (LS, adik dari pelaku UMKM IK, 6 Juli 2025).

“dari segi pendapatan keluarga, itu alhamdulillah cukup lumayan. Jadi ibu saya walaupun di rumah juga bisa sambil kerja dan mendapat penghasilan” (HN, anak dari pelaku UMKM NZ, 7 Juli 2025)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan SM, LS dan informan HN, bahwa dengan meningkatnya pendapatan para pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk di Desa Ranuklindungan dapat memenuhi kebutuhan

hidup keluarga seperti memberikan Pendidikan hingga ke perguruan tinggi dan pemenuhan aspek spiritual seperti umroh. Kondisi ini sebagaimana dijelaskan bahwa pendapatan menjadi salah satu ukuran dasar kesejahteraan ekonomi karena mempengaruhi kemampuan individu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan (Marshall, 2011). Inovasi produk berbasis potensi lokal ikan lempuk yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Ranuklindungan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha. Peningkatan pendapatan ini memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk Pendidikan anak-anaknya dan kebutuhan sosial, sehingga inovasi produk berperan penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha dan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM.

Peningkatan kapasitas produksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup keluarga pelaku usaha, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar. Bertambahnya jumlah produksi mendorong kebutuhan tenaga kerja tambahan, sehingga membuka peluang kerja bagi warga di lingkungan sekitar. Kondisi ini sebagaimana disampaikan oleh informan IK dan NZ berikut ini:

“kebetulan sekarang wis ada orang, jadi bisa langsung diolah kan lebih enak lebih fresh aku ngajari orang tak ajari cara ku goreng, terus orang e tak pekerjaan” (IK, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 6 Juli 2025).

“kalo untuk warga sekitar ya... nelayan nya itu, karena kita kan ngambil bahan bakunya dari mereka, mereka yang nyari terus setor ke kita” (NZ, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 7 Juli 2025).

Informan S juga menyampaikan hal yang sama seperti yang disampaikan informan IK

“awalnya dulu saya ikut mbak is itu sebagai pengepul lempuk saja, jadi tiap hari saya setor lempuk mentah ke sana, terus karena yang pesen lempuk krispi makin banyak, mbak is kuwalahan akhirnya saya di suruh sekalian sama gorengnya, tapi diajari dulu sama mbak is” (S, Nelayan ikan lempuk dan karyawan IK, 17 Juli 2025)

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan IK, NZ dan informan S, bahwa pelaku UMKM mulai melibatkan masyarakat sekitar dalam proses produksi dengan terlebih dahulu memberikan arahan dan pelatihan

sederhana terkait pengolahan dan penggorengan lempuk krispi. Keterlibatan masyarakat ini memungkinkan bahan baku ikan lempuk yang masih segar dapat langsung diolah, sekaligus menciptakan kesempatan kerja bagi warga sekitar. Dengan demikian, keberadaan UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui perluasan akses kerja dan partisipasi ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Suharto (2014) yang menyatakan bahwa kesejahteraan sosial tercapai ketika individu tidak hanya sejahtera secara ekonomi, tetapi juga mampu berfungsi sosial secara optimal melalui partisipasi dan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain membuka peluang kerja, keberadaan UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk juga mendorong terjadinya perputaran ekonomi di tingkat lokal. Masyarakat sekitar tidak hanya terlibat sebagai tenaga kerja, tetapi juga secara tidak langsung menjadi bagian dari rantai produksi dan distribusi, seperti penyedia bahan pendukung, pengemasan, hingga pemasaran skala kecil. Kondisi ini memperkuat ekonomi berbasis komunitas karena aktivitas usaha tidak terpusat pada individu pelaku UMKM saja, melainkan melibatkan masyarakat sekitar sebagai subjek yang turut merasakan manfaat ekonomi.

4.2.2. Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha UMKM

Peran pemerintah daerah dalam menjamin keberlanjutan usaha UMKM di Desa Ranuklindungan. Dalam hal ini dukungan pemerintah daerah dalam memfasilitasi kedua aspek tersebut menjadi faktor kunci yang memperkuat sinergi antara kebijakan pemerintah dan kreativitas inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Ranuklindungan, sebagaimana disampaikan oleh informan LF:

“dulu waktu saya awal mula nya yang lempuk ini dari perizinan ya, dari NIB, P-IRT itu pendampingan semua dari pemerintah, Desperindag, sama Dinkop kemari nada pelatihan pemasaran, kemasan, terus perizinan, sama menejemen bisnis nya itu keuangan yang dititik beratkan,” (LF, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 22 Juni 2025).

Informan IS juga menyampaikan hal yang sama dengan informan LF:

“...yang kita lakukan kemaren antara lain kalo untuk UKM ini pendampingan sertifikasi halal terus kalo yang belum punya NIB ya kita dampingi untuk punya NIB maksudnya legalitas usahanya kita dampingi begitupun dengan P-IRT nya, pembuatan packing, dan digital marketing” (IS, Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pasuruan).

Berdasarkan pernyataan informan LF dan IS, pendampingan legalitas usaha yang dilakukan pemerintah daerah tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan strategi penguatan daya saing dan perluasan akses pasar UMKM. Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), P-IRT, dan sertifikasi halal memberikan pengakuan hukum sekaligus meningkatkan kredibilitas produk di mata konsumen. Legalitas usaha ini menjadi bentuk penguatan kapasitas pelaku UMKM agar memiliki akses terhadap permodalan, kemitraan, serta peluang pemasaran yang lebih luas. Legalitas juga berfungsi sebagai jaminan mutu dan keamanan produk, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat posisi tawar UMKM di pasar yang lebih kompetitif. Lebih lanjut, kepemilikan legalitas usaha membuka peluang bagi UMKM untuk menembus pasar modern, mengikuti pameran resmi, serta memanfaatkan platform digital secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan konsep peningkatan daya saing dan akses pasar yang menjadi prasyarat keberlanjutan usaha, karena usaha yang memiliki legalitas cenderung lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan serta menguatnya keberfungsian sosial pelaku UMKM dan keluarganya (Hidayat dan Sari, 2024). Maka dengan demikian, legalitas usaha menjadi instrumen strategis dalam mendorong keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM di Desa Ranuklindungan.

Pendampingan yang dilakukan sebagai upaya menjaga keberlanjutan usaha UMKM tidak berhenti pada aspek administratif semata, tetapi juga diarahkan pada penguatan kapasitas teknis dan manajerial pelaku usaha melalui pelatihan pengemasan produk dan pemasaran digital. Sebagaimana diungkapkan informan IS “...pendampingan pembuatan packing, dan digital marketing” (IS, Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pasuruan). Pelatihan pengemasan bertujuan meningkatkan kualitas visual, keamanan, serta daya simpan produk agar lebih

kompetitif dan memiliki nilai tambah di pasar, sekaligus membangun identitas merek (*branding*) yang mampu meningkatkan kepercayaan konsumen. Sementara itu, pelatihan pemasaran digital diarahkan untuk memperluas akses pasar melalui pemanfaatan media sosial, sehingga pelaku UMKM tidak hanya bergantung pada pasar lokal, tetapi mampu menjangkau konsumen yang lebih luas. Upaya ini bertujuan meningkatkan literasi digital, kemampuan promosi, serta strategi komunikasi pemasaran yang lebih efektif dan efisien. Pendampingan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penjualan, tetapi juga memperkuat daya saing, memperluas jaringan pasar, serta membangun fondasi keberlanjutan dan kemandirian ekonomi pelaku UMKM.

Bentuk dukungan lain yang diberikan pemerintah daerah kepada pelaku UMKM produk olahan makanan berbasis potensi lokal di Desa Ranuklindungan adalah dengan membawa produk olahan ikan lempuk disetiap pameran-pameran UMKM yang diselenggarakan baik secara lokal maupun regional. Sebagaimana dijelaskan informan IS berikut ini:

“Cuma biasanya lempuk ini kalo ada acara pameran gelar produk misalnya ya itu biasanya kita ikutkan karena lempuk ini kan termasuk khas di kabupaten pasuruan tidak ada di kabupaten lain produknya selalu kita bawa kalo ada pameran-pameran terutama di luar kota karena kan yang membedakan dengan kabupaten lain.” (IS, Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pasuruan).

Berdasarkan keterangan informan IS, olahan ikan lempuk selalu dihadirkan dalam pameran UMKM sebagai produk unggulan daerah. Keberadaannya yang spesifik hanya ditemukan di Kabupaten Pasuruan menjadikannya komoditas penting untuk menonjolkan ciri khas daerah, serta sebagai penanda bahwa ikan lempuk merupakan produk endemik khas Kabupaten Pasuruan yang menjadi identitas sekaligus pembeda utama dengan wilayah lainnya. Kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan pelaku UMKM sebagaimana yang dijelaskan bahwa aset desa yang dikelola oleh warga dengan partisipasi dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah dapat membangun kemitraan dan menjadi rencana pembangunan bagi desa (Dureau, 2013). Pemerintah menyediakan arahan, dukungan dan pendampingan yang diperlukan untuk mendorong terciptanya daya saing dan akses pasar UMKM. Pelaku UMKM produk olahan

berbasis potensi lokal ikan lempuk memiliki peranan sebagai subjek pemberdayaan dengan mengoptimalkan aset lokal yang dimiliki, seperti pengetahuan, keterampilan, jaringan sosial, serta sumber daya alam dan sosial yang tersedia di lingkungan.

Pemasaran secara *offline* ataupun *online* juga dilakukan oleh para pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan untuk dapat mendukung keberlanjutan usaha, sebagaimana yang disampaikan oleh informan IK yaitu:

“kalo saya sih outlet, tapi kan banyak yang datang kayak orang dinas itu kan banyak yang beli oleh-oleh disini. Terus biasanya juga dari mulut ke mulut terus kadang juga ada yang minta kartu nama kalo minta ya tak kasih” (IK, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 6 Juli 2025).

Adapun *outlet*/pusat oleh-oleh yang menjual produk olahan ikan lempuk dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.6. Outlet Oleh-Oleh
(Sumber: Diolah peneliti, 2025)

Informan IK menjelaskan bahwa, dalam memasarkan produk olahan lempuk krispi dan krupuk lempuk dilakukan secara *offline* dengan membuka *outlet*/pusat oleh-oleh, sehingga para pembeli yang ingin membeli produk olahan ikan lempuk dapat langsung datang ke *outlet*. Informasi mengenai produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk didapatkan melalui jaringan sosial pembeli sebelumnya, adanya rekomendasi tersebut karena adanya kepercayaan sehingga banyak pembeli yang datang langsung ke *outlet*, otomatis hal tersebut akan mempengaruhi meningkatnya penjualan. Selanjutnya IK juga memberikan kartu nama untuk

memperkenalkan produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk kepada para pembeli.

Sejalan dengan berkembangnya era digitalisasi para pelaku UMKM selain melakukan pemasaran secara *offline* juga melakukan secara *online* dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan produk-produk hasil inovasi produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan, sebagaimana yang disampaikan oleh informan NZ:

“kalo untuk online saya biasanya pakai WA dan IG jadi kalo di WA saya biasanya posting di status, kebetulan kan nomer temen-temen saya itu banyak di hp. Kalo di posting di IG itu sesekali” (NZ, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 7 Juli 2025).

Berdasarkan Informan NZ menjelaskan bahwa, promosi *online* dilakukan melalui media sosial *WhatsApp* dan *Instagram*, dengan aktif memposting foto produk melalui status WA dan IG. Adapun bentuk pemasaran online yang dilakukan oleh pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.7. Promosi Melalui Instagram
(Sumber: Akun Media Sosial Instagram Pelaku UMKM)

Berdasarkan gambar 4.7 pelaku UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk melakukan pemasaran secara online dengan memposting foto produk lempuk krispi pada akun media sosial Instagram, pemasaran secara online bertujuan untuk menjangkau akses pasar yang lebih luas. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran di era digitalisasi seperti sekarang ini sangat diperlukan, lebih lagi jika bisa memanfaatkan media *marketplace*, namun hal tersebut belum dapat terealisasi. Sebagaimana yang disampaikan informan NZ berikut:

“kepengen sebenere di *online* kayak di shopee supaya bisa jual produk lempuk ini di sana, sudah di ajari sebenere tapi anu kurang nyantol kalo sekarang kan orang kan di konten gitu tapi ndak nutut waktune” (NZ, pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk, 7 Juli 2025).

Informan NZ menjelaskan keinginan untuk mempunyai *marketplace* sebagai sarana untuk menjual produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk, akan tetapi terhalang oleh waktu dan keterbatasan pengetahuan mengenai digitalisasi. Selain itu NZ juga menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki waktu untuk dapat memasarkan produknya secara online dengan membuat konten seperti yang marak dilakukan oleh pelaku UMKM saat ini.

Peningkatan dan perluasan akses pasar UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan merupakan hasil dari kolaborasi antara pemerintah daerah dan pelaku UMKM, yang secara bersama-sama mendorong keberlanjutan usaha serta berkontribusi pada perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penguatan identitas lokal, dan perluasan partisipasi ekonomi.

Maka dengan demikian, rangkaian pemanfaatan potensi lokal, inovasi produk, penguatan legalitas dan kapasitas usaha, perluasan akses pasar, serta kolaborasi antara pelaku UMKM dan pemerintah daerah membentuk suatu siklus keberlanjutan usaha yang saling terkait dan berkesinambungan. Siklus ini tidak hanya mendorong keberlangsungan dan daya saing UMKM produk olahan berbasis potensi lokal ikan lempuk, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata pada kondisi ekonomi dan sosial, baik bagi pelaku UMKM maupun masyarakat sekitar, melalui peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, penguatan peran sosial, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi lokal.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM melalui inovasi produk pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk di Desa Ranuklindungan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pelopor inovasi produk olahan ikan lempuk adalah Bu Markhamah, bentuk inovasi yang dilakukan para pelaku UMKM yaitu mengolah ikan lempuk menjadi produk yang lebih tahan lama, seperti lempuk krispi dan krupuk lempuk serta dilengkapi dengan beragam varian rasa pada setiap produknya.
2. Peran pemerintah daerah dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM yaitu melalui pendampingan dalam pembuatan sertifikat halal, pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), dan P-IRT.
3. Para pelaku UMKM produk olahan ikan lempuk mendapatkan alih pengetahuan dan keterampilan dari pelopor inovasi yaitu bu markhamah, selain itu juga mendapatkan pelatihan pengemasan produk dan pelatihan pemasaran digital dari pemerintah daerah.
4. Inovasi produk olahan ikan lempuk telah mendorong peningkatan penjualan, produksi, dan pendapatan pelaku usaha. Kondisi tersebut menunjukkan perkembangan UMKM yang semakin baik, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup pelaku usaha, seperti kemampuan membiayai pendidikan hingga perguruan tinggi, memenuhi kebutuhan spiritual seperti umroh, serta menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

5.2. Saran

1. Bagi Pelaku UMKM

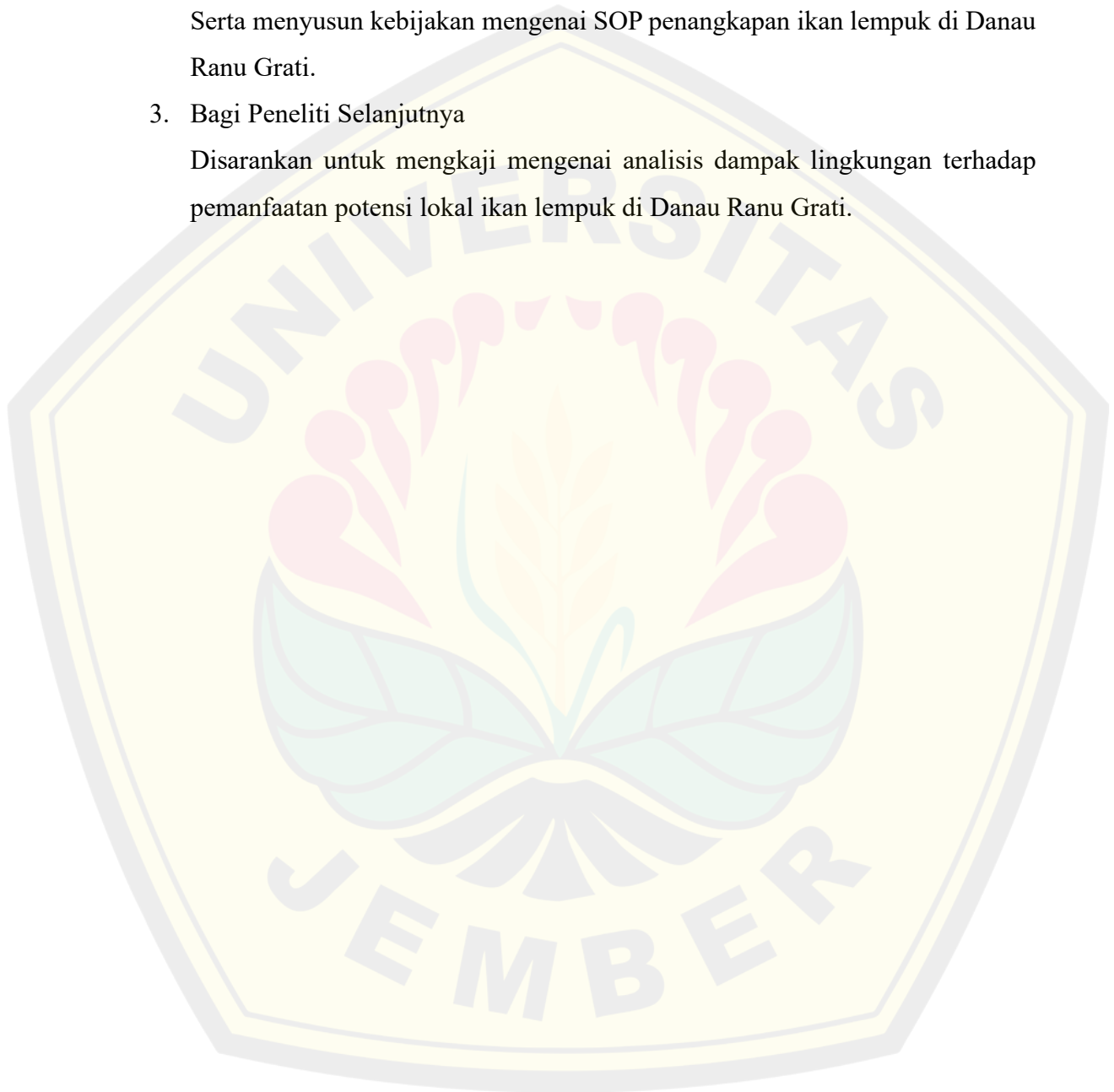
Disarankan agar pelaku UMKM mengupayakan produk olahan ikan lempuk dapat masuk ke swalayan dan *marketplace* sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dan mendukung keberlanjutan usaha.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Disarankan agar pemerintah daerah mewajibkan dinas-dinas terkait untuk menyajikan produk olahan ikan lempuk dalam setiap kegiatan resmi, sebagai bentuk dukungan terhadap promosi produk lokal serta upaya meningkatkan daya tarik dan pemasaran hasil UMKM guna mendorong keberlanjutan usaha. Serta menyusun kebijakan mengenai SOP penangkapan ikan lempuk di Danau Ranu Grati.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengkaji mengenai analisis dampak lingkungan terhadap pemanfaatan potensi lokal ikan lempuk di Danau Ranu Grati.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2019). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anitasari, S., Kusuma, W. E., & Yuniarti, A. (2021). Kajian Morfometrik Dan Nisbah Jenis Kelamin Ikan Lempuk di Ranu Grati, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. *Jurnal Harpodon Borneo*, 14(1), 21-28.
- Anugrah, A. A. (2023). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Pemulihan Ekonomi (Studi Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Lubuklinggau). *Jurnal Kyberman*, 13(2), 1-11.
- Badan Pusat Statistik. (2024, 28 Februari). Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2024.
- Creswell, J. W. (2019). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Pustaka Belajar.
- Dahda, S. S., & Negoro, Y. P. (2023). Pemberdayaan UMKM Dengan Model Bisnis Canvas Melalui Metode Participatory Learning And Action. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 223-230.
- Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur. (2024, 26 Juli). Diakses pada 20 Desember 2024, dari <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pj-bupati-pasuruan-andriyanto-hadiri-puncak-peringatan-hari-koperasi-ke-77>.
- Dureau, C. (2013). Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*.
- Edi Suharto, (2014) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, PT.Refika Aditama.
- Elwisam, & Lestari, R. (2019). Penerapan Strategi Pemasaran, Inovasi Produk Kreatif dan Orientasi Pasar untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(2), 277-286.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Erawati, T., & Pramelia, N. (2022). E-commerce, Inovasi, Pricing dan Pendapatan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1429-1444.

- Ernawati, D. (2019). Pengaruh kualitas produk, inovasi produk dan promosi terhadap keputusan pembelian produk Hi Jack sandals Bandung. *JWM Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(1), 17-32.
- Ernawati, E., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Sinambela, E. A. (2022). Pengembangan keunggulan kompetitif UMKM melalui strategi orientasi pasar dan inovasi produk. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 5(2).
- Farisi, S., Fasa, M.I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9 (1), 73-84.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., ... & Simarmata, J. (2020). Kewirausahaan dan UMKM. *Medan: Yayasan Kita Menulis*.
- Hidayat, M. N. A., & Sari, R. P. (2024). Optimalisasi Legalitas dan Pemasaran dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Sawahan Surabaya). *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(4), 1026–1034.
- Husniah, H., Saharudddin, S., Anwar, K., & Juliansyah, H. (2022). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 96-109.
- Imam, M. (2011). Variasi Morfologi pada Ikan Lempuk (*Gobiopterus brachypterus*) di Danau Ranugrati Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation* (3rd ed.). Pearson Education.
- Latifa, Y., Farikhah, F., & Hertika, A. M. S. (2024). Mikromorfologi Gonad dan Tipe Reproduksi Ikan Lempuk (*Gobiopterus* sp.) sebagai Informasi untuk Upaya Domestikasi. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1), 241-255.
- Maha, E. I., & Ompusunggu, D. P. (2023). Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Kota Palangka Raya. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 16-23.
- Marshall, A. (2011). *Online Library of Liberty: Principles of Economics* (8th ed. 1920). indiana: Liberty Fund diakses dari <http://oll.libertyfund.org>
- Mege, S. R., Werdani, R. E., Kurniawati, N. I., & Kholidin, K. (2020). Model pemberdayaan dan pengembangan potensi sumber daya lokal berkelanjutan

- pada Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 954-962.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Sage Publications.
- Naping, H. N. (2013). Modal sosial sebagai strategi pengentasan kemiskinan secara mandiri pada desa nelayan di sulawesi selatan dan sulawesi barat. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 1-14.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education Limited.
- Noor, L. S., Derriawan, & Soebagyo. (2018). Inovasi UMKM Boga Tradisional dalam Mencapai Keunggulan Bersaing. *Jurnal Riset Bisnis*, 2(1), 70-83.
- Nurina. (2022). Pengaruh Inovasi Produk, Harga, Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kuliner Di Pasar Lama Tanggerang. *Ekonomika*, 295 - 303.
- Pemerintah Kabupaten Pasuruan. (20 Februari 2020). Diakses pada tanggal 21 April 2025, dari website <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/intip-produksi-makanan-olahan-berbahan-dasar-ikan-lempuk>.
- Prihanto, A. A., Nurdiani, R., Firdaus, M., Muyasyaroh, H., Hayati, R. L., Solah, A., & Soebijanto, S. (2022). Nutritional Characteristics of Lempuk (Gobiopterus sp.) Endemic Fish, at Ranu Grati Lake, Pasuruan, Indonesia. *Universal Journal of Agricultural Research*, 10(4), 371-376.
- Purnomo, S., Darwin, M., Abdullah, I., & Susilastuti, D. H. (2023). Collaboration Strategy for Building Village Communities through Economic Empowerment in BUMDes Business Units. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(4), 1854-1865.
- Puspitarini, E.W., Mualim, W., Ningtyas, H.I.R., & Alimin. (2024). Pengembangan Produk Unggulan oleh Perempuan dalam Wirausaha Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks*, 7(1), (16-23).
- Rahma, N. (2024). Pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(3), 2526.
- Rosyidah, A., Ediati, R., & Murwani, I. K. (2021). Aneka olahan bandeng dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan daya saing UMKM di Kelurahan Keputih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 269-277.
- Sara, I. M., Setini, M., & Tantra, I. G. L. P. (2022). Sinergi inovasi, modal budaya dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan kesejahteraan UMKM. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 59-77.

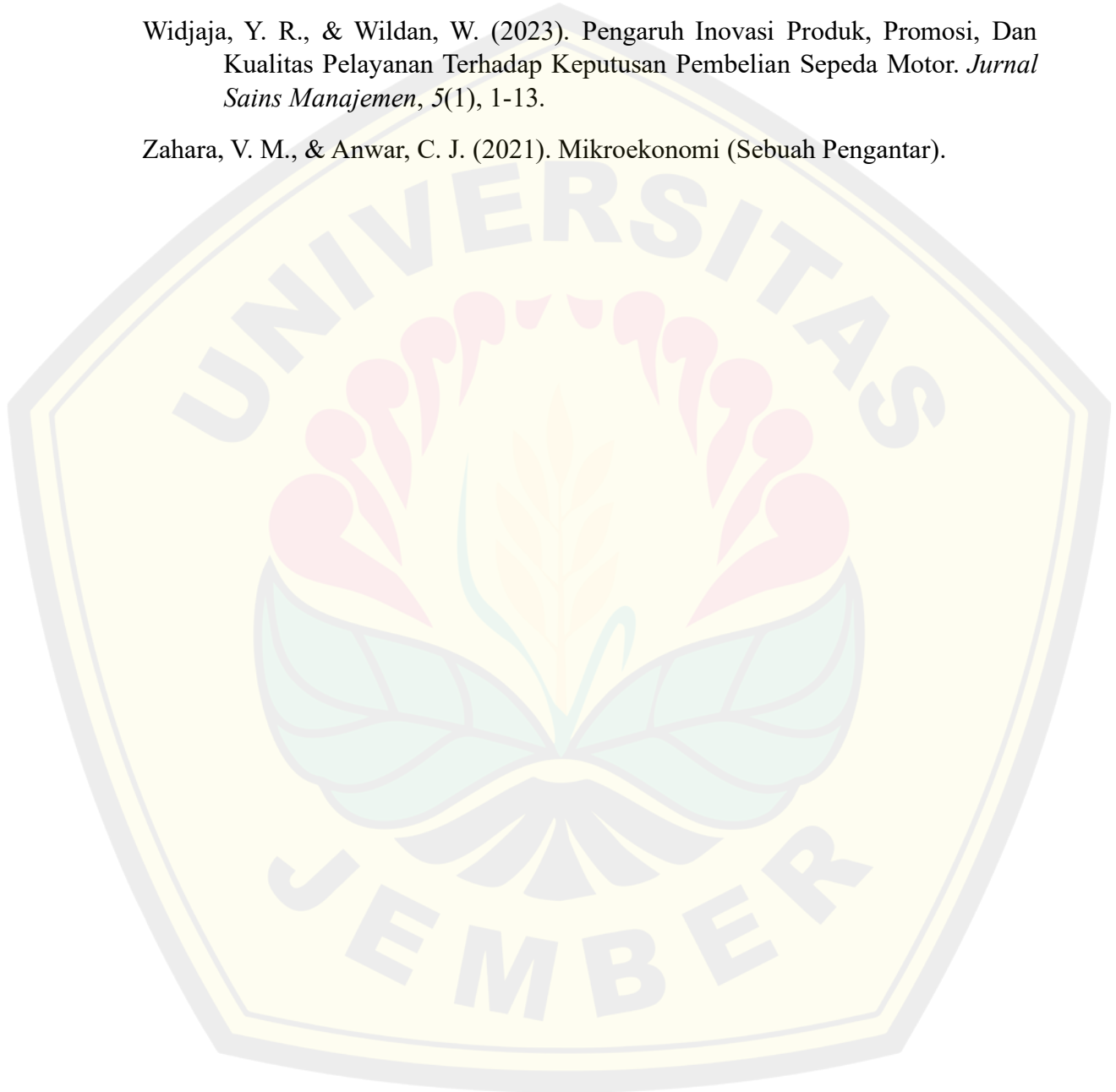
- Sastradinata, L. N. (2024). *Strategi UMKM dan Bisnis Kreatif*. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.
- Sholeh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Moderat*, 32 – 52.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 108-118.
- Syarief, F. (2020). Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Makassar: Yayasan Barcode*.
- Syerinatasya, A. A., & Septiani, D. (2024). Menggali potensi lokal kota melalui pengembangan UMKM Kampung Semanggi Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4562–4570.
- Thomson, R. M., Katikireddi, S. V., & Leyland, A. H. (2022). How Do Income Changes Impact on Mental Health and Wellbeing?. *Social Science & Medicine*, 296, 114–132.
- Triana, W. A., Suyuti, M. R., Jamaluddin, Nur, A. C., & Rivai, A. M. (2024). Pemberdayaan usaha sektor UMKM di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (JADBISFISH)*, 3(3), 95-102.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009. Tentang Kesejahteraan Sosial*. (15 Juli 2009). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 1 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. (4 Juli 2008). Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Wahyuda, O., Syukur, M. H. A., Purmono, B. B., Pebrianti, W., & Setiawan, H. (2023). Empowerment of Indonesian MSME Business Performance: An Empirical Analysis of Knowledge Sharing and Innovation. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 11(01), 4458-4467.
- Wahyuddin, W., Aldy, R., Hamka, H., Algazali, M. I., Viona, G., Sahabuddin, I., & Maming, K. (2025). Pemanfaatan potensi sawi melalui inovasi produk lokal untuk pemberdayaan UMKM sebagai peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bina Baru. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 242-250.

Wahyuni, R.E., Nurdian, Y. (2020). Pemberdayaan Usaha Mikro Minuman Jamu Beras Kencur Melalui Pasar Digital di Ranuklindungan, Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 19-24.

Wahyuono, E.D., Sutikno, B., & Erwantiningsih, E. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Ikan Lempuk Melalui Analisis SWOT UMKM Isrina Kabupaten Pasuruan. *Revenue Manuscript*, 2(1), (10-18).

Widjaja, Y. R., & Wildan, W. (2023). Pengaruh Inovasi Produk, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 1-13.

Zahara, V. M., & Anwar, C. J. (2021). *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara (*Guide Interview*)

Lampiran 3. Persetujuan Informan (*Informant Consent*)

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Lampiran 5. Tabel Analisis Data

Lampiran 6. Dokumentasi

